

**ANALISIS GRIT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
BERPRESTASI PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

YULIANA

NIM. 1817402130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

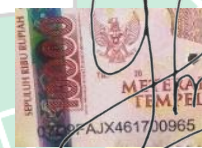
Dengan ini, saya :
Nama : Yuliana
NIM : 1817402130
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Analisis Grit dan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Yuliana

NIM. 1817402130

SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI

Analisis Grit dan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen


ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	14% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Galang Surya Gumilang. "IDENTIFICATION OF SELF POSITION AND BASIC ATTITUDE OF COUNSELORS BY SEMAR TEXT (Study Analysis OF Hermeneutik Gadamerian)", GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 2016 Publication	1%
2	www.indopositive.org Internet Source	1%
3	misterphysicseducation.blogspot.com Internet Source	1%
4	krizi.wordpress.com Internet Source	<1%
5	anaksawahombo.blogspot.com Internet Source	<1%
6	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1%
7	pedagogia.umsida.ac.id Internet Source	<1%

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id


2022.05.20 11:07

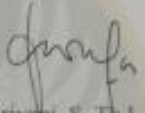
PENGESAHAN
Skripsi Berjudul :

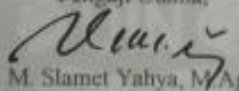
ANALISIS GRIT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 KEBUMEN

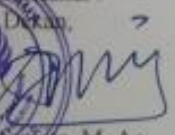
Yang disusun oleh: Yuliana, NIM: 1817402130, Jurusan: Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 24 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing, Penguji II/Sekretaris Sidang,


Fahri Hidayat M.Pd.I
NIP. 19890605 201503 1 003


Dewi Ariyani, S. Th.I., M.Pd.I
NIP. 19840809 201503 1 004

Penguji Utama,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Dekan,

Sawito, M. Ag
NIP. 19400714 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 April 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Yuliana

Lampiran :
Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Yang bertandatangan dibawah ini:


Nama : Yuliana
NIM : 1817402130
Jenjang : L S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis *Grit* dan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Fahri Hidayat M. Pd. I

NIP.19890605 201530 1 003

**ANALISIS GRIT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4
KEBUMEN**

Yuliana

NIM. 1817402130

UIN. PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

yulianazth@gmail.com

ABSTRAK

Sebuah konsep pertahanan diri sudah lama digagas oleh Angela Duckworth dalam teorinya yang bernama *grit*. *Grit* memandang bahwa kesuksesan seseorang bukan berdasarkan bakat, tapi ditentukan oleh *consistency of interest* (konsistensi minat) dan *perseverance of effort* (ketekunan dalam berusaha). Di dunia pendidikan, *grit* bisa dikaitkan dengan motivasi belajar siswa. Bagaimana siswa bisa mendapatkan motivasi belajar dengan mempertahankan *grit*-nya, terutama di masa pandemi covid-19 yang penuh tantangan ini. Prestasi adalah salah satu indikator keberhasilan belajar mengajar di sebuah sekolah. Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen adalah salah satu madrasah yang tercatat selama pandemi mengalami lonjakan prestasi. Penelitian ini membahas bagaimana *grit* dan motivasi belajar siswa berprestasi di MAN 4 Kebumen selama mada pandemi ini. Kepala madrasah sebagai informan utama, guru pembimbing olimpiade dan riset sebagai informan tambahan. Dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumnetasi penelitian ini memfokuskan kepada siswa-siswa yang sudah berhasil mendapatkan medali selama pandemi ini. Adapun hasil penelitian menggambarkan bahwa *grit* siswa berprestasi bervariasi. Ketekunan mereka tergolong tinggi dibanding dengan *passion*. Karena sebagian siswa ada yang masih belum menentukan satu bidang minatnya. Kebanyakan siswa mengikuti tidak hanya satu mata pelajaran yang dilombakan, tapi dua atau lebih bahkan lintas jurusan. Adapun motivasi belajar siswa dalam meraih prestasi selama pandemi distimulus oleh pendidikan spiritual yang diajarkan guru pembimbing dan kepala madrasah memberi efek positif bagi siswa. Mereka semakin terbiasa dengan *mindset* berprestasi.

Kata kunci: *Grit*, Motivasi belajar, Pandemi covid-19, Prestasi, Siswa.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/ 1987 penulis membuat pedoman transliterasi ini. Adapun pedoman transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata Bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf

kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam untuk Rasulullah SAW. Sebuah karya tulis berjudul “Analisis *Grit* dan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen” telah selesai disusun. Semoga bisa memberi manfaat dan membantu perkembangan dunia pendidikan.


Lahirnya karya ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam.
3. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Fahri Hidayat, M. Pd. I., selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing dan mengarahkan dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan terbaiknya.
6. Ibu Nyai Hj. Dra, Nadhiroh Noeris, Ning Nahdliyanah, dan segenap keluarga Pondok Pesantren al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang senantiasa memberi ziyadah do'a, dukungan *dhohir* dan *bathin* selama ini.
7. Muhamad Siswanto, M. Pd. I, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen, Diah Erni Ekawati, S. Pd, Mufita Wafia, S. Pd, dan seluruh guru serta karyawan.
8. Orang tua tercinta, Mujahidin dan Tunisah yang mencurahkan segala do'a dan usaha terbaik untuk putri terakhirnya.
9. Segenap keluarga Kebumen dan Purbalingga yang sudah mendukung penuh proses studi ini.
10. Teman-teman PAI C Angkatan 2018 yang sudah membantu tumbuh bersama selama hampir 4 tahun ini.
11. Keluarga Kamar Khodijah 2 yang selalu memberi dukungan selama ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat berkah, pahala dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata, semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk siapa saja yang membutuhkan nantinya.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Peneliti,



Yuliana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual	11
1. Pengertian <i>Grit</i>	11
2. Indikator <i>Grit</i>	12
3. Komponen <i>Gri</i>	13
4. Alat Ukur <i>Grit</i>	13
5. <i>Grit</i> dalam Akademik	14
B. Motivasi Belajar	15
1. Pengertian Motivasi	15
2. Teori Belajar	17
3. Motivasi Belajar	21

4. <i>Grit</i> , Motivasi Belajar, dan Prestasi Siswa	23
C. Penelitian Terkait	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Dimensi Kajian	33
C. Konteks Penelitian	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Setting Penelitian...	40
B. Pelaksanaan Penelitian	43
C. Temuan Penelitian	44
1. <i>Grit</i> Siswa Berprestasi di MAN 4 Kebumen	44
2. Motivasi Belajar Siswa Berprestasi di MAN 4 Kebumen	51
3. Pembelajaran di MAN 4 Kebumen Selama Pandemi Covid-19..	57
4. <i>Grit</i> dan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 4 Kebumen	57
BAB V PENUTUP	
D. Kesimpulan.....	61
E. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator <i>Grit</i>	48
---------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Capaian Prestasi Periode Januari-November 2021.....	45
Gambar 4.2 Siswa Peneliti bersama Kepala Madrasah	45
Gambar 4.3 Siswa Peraih Juara Terbanyak... ..	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu hal yang menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan di penjuru dunia saat ini yaitu pandemi covid-19. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampaknya. Semua sekolah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang mana tidak ada pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa. Tantangan dan kendala pasti ada. Mempertimbangkan banyak hal yang secara dadakan harus dilakukan segera. Menyesuaikan pembelajaran dan pengajaran yang sesuai protokol kesehatan. Pemerintah dalam hal ini pun dengan cepat mengambil tindakan. Sejak Maret 2020 sampai 2021 masih saja terjadi pandemi. Beberapa sekolah mengaku kewalahan dalam menerapkan PJJ. Sebab diantaranya adalah masalah kekurangan kuota belajar untuk siswa, gangguan jaringan atau sinyal karena keberadaannya di wilayah pelosok. Meski belum ada data pasti banyaknya siswa yang mengalami putus sekolah, tapi hal ini diyakini ada. Terutama di madrasah yang terkendala infrastruktur komputer, jaringan internet, dan sejenisnya. Tantangan lain diantaranya adalah kurangnya koordinasi antara orang tua dengan guru untuk mengawasi anak didiknya. Sehingga ada kasus orang tua tidak mau membayar uang sekolah karena tidak diadakan pembelajaran secara tatap muka.¹ Melihat hasil rapot sebelum dan saat pandemi covid-19 secara keseluruhan, adanya kelas online berpengaruh pada efektifitas serta minat belajar siswa.² Beberapa permasalahan demikian menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia sedang dalam masa luar biasa. Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan di dunia, berbagai regulasi terkait kebijakan terus dikembangkan. Pendidikan tidak boleh berhenti karena sudah menjadi kebutuhan setiap insan. Sampai kapanpun dan

¹ Kementerian Agama, "Pandemi Dan Dampaknya Pada Pendidikan Madrasah," accessed November 9, 2021, <https://kemenag.go.id/read/pandemi-dan-dampaknya-pada-pendidikan-madrasah-wk7vz>.

² Wildan Riswandi et al., "Pengaruh Belajar Dari Rumah (BDR) Terhadap Prestasi Siswa Dengan Regresi Linier Berganda Di Masa Pandemi Covid-19," *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)* 1, no. 1 (December 15, 2020): 187–95.

dimanapun, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan sesuai kebutuhannya. Begitupun dengan sekolah-sekolah atau universitas-universitas, mereka bebas menentukan kebijakannya dalam merespon pandemi covid-19. Berusaha mempertahankan pembelajaran meski banyak hambatan.

Salah satu ciri kemajuan sekolah adalah prestasi yang diraih siswa-siswanya. Jika banyak siswa yang berprestasi tentu bisa dikatakan sekolah tersebut berhasil dalam mendidik siswanya. Melatih mental anak didik untuk berprestasi adalah hal yang tidak mudah. Diperlukan strategi yang tepat untuk bisa mempertahankan prestasi. Masa pandemi bisa saja semua terasa mudah karena menggunakan sistem online. Banyak kompetisi yang diadakan oleh berbagai lembaga atau komunitas sehingga membuka banyak kesempatan bagi siswa-siswa yang *update* berita bisa mengikuti perlombaan yang mereka suka. Pandemi menjadi jalan pintas bagi beberapa sekolah untuk meraih banyak prestasi. Yang menjadi tanda tanya besar ialah apakah setelah pandemi berakhir sekolah dan siswanya akan tetap bisa mempertahankan prestasinya ?.

Sebuah konsep mempertahankan diri dalam belajar jangka panjang telah dirumuskan oleh Angela Duckworth. Dalam teori *grit*-nya, Duckworth memperkenalkan bagaimana banyak orang sukses bisa mempertahankan kesuksesannya dalam waktu yang lama. *Grit* adalah salah satu pembanding sukses seorang dengan yang lain. Untuk mencapai hasil belajar dalam jangka waktu panjang. *Grit* dapat dilihat dari bagaimana seseorang bisa menghadapi tantangan dengan kerja keras dan mempertahankan *effort* serta *passion* selama bertahun-tahun. Meski ada rasa sulit dan gagal seorang *gritter* akan bertahan. Untuk mencapai hasil maksimal, perlu pendorong melakukan suatu hal dibutuhkan ketahanan dalam berusaha dan mau mengatasi hambatan. Konsepnya secara umum ialah ketekunan, tahan banting, ketahanan, ambisi dan kebutuhan untuk berprestasi.³

³ Hany Rahmawati Aulia Zulkifli, "Pengaruh Grit, Syukur dan School Engagement Terhadap Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau," July 6, 2018, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44727>.

Keinginan kuat untuk berprestasi tidak semata-mata datang dari diri sendiri. Ada tipe siswa yang harus diberi motivasi terlebih dahulu baru mau, ada juga yang dengan sendirinya berkeinginan mencoba tantangan baru. Perlu ada stimulus khusus yang membangun karakter prestasi pada masing-masing siswa karena semua memiliki *passion* tersendiri. Duckworth menyatakan bahwa bakat bukanlah penentu kesuksesan seseorang. Seorang anak yang memiliki orang tua jenius dalam hal akademik belum menjadi jaminan anaknya bisa mengikuti. Begitupun bakat yang dimiliki seseorang. Tidak akan bisa berbuah kesuksesan jika tidak dipupuk dengan semangat belajar yang kontinyu. *Grit* bukan sekedar prestasi sementara, tapi dalam jangka waktu yang lama. Bagaimana seseorang mempertahankan minatnya dan menghadapi tantangan yang ada.

Guru sebagai figur pendidik menjadi seorang yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Karena mereka yang menjadi teladan juga pusat sumber ilmu bagi semua anak didiknya. Memberi pelajaran dan membuat pembelajaran yang efektif untuk siswa adalah tugas seorang guru. Memotivasi siswa untuk selalu semangat belajar dan bisa menghadapi tantangan yang ada juga menjadi tugas mereka. Berdasarkan penelitian ada beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya kedisiplinan siswa selama pembelajaran jarak jauh. *Pertama*, menurunnya motivasi belajar siswa. Hal ini dipicu oleh banyak hal. Diantaranya karena tidak adanya tatap muka secara langsung antara siswa dan guru. Hal ini banyak terjadi di masyarakat selama pandemi covid-19 terjadi. *Kedua*, sarana dan prasarana kurang memadai. *Ketiga*, sedikitnya waktu bersama orang tua. Masalah kedisiplinan yang dibangun didalam suatu keluarga. Anak yang tidak dibiasakan melakukan aktivitas sehari-hari secara teratur *Keempat*, penggunaan gawai yang berlebihan. Seorang siswa kebanyakan memilih bermain *game* ketimbang mengikuti pembelajaran secara *online*.⁴ Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut mengingat pandemi covid-19 terjadi baru kali ini.

⁴ 'Umdatun Ni'mah and David Ari Setyawan, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Disiplin Siswa Selama Pembelajaran Online Akibat Pandemi Covid-19," *Paedagogia*:

Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen adalah madrasah yang berada di Kebumen, Jawa Tengah. Di masa pandemi, madrasah ini tercatat bisa meraih 443 prestasi yang diraih siswanya dalam berbagai kompetisi. Diantaranya Dari bidang Astronomi, Sosiologi, Biologi, Kebumian, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan sebagainya. Salah satu contoh kejuaraan yang berhasil diraih yakni dalam event *International Avicenna Youth Science Fair* (IAYSF)⁵ yang diadakan di Taheran, Iran. Tim Karya Ilmiah Remaja MAN 4 Kebumen berhasil memperoleh medali perak (Silver Award)⁶ setelah meneliti kulit bawang dan biji bengkoang.⁷ Selama pandemi, ada beberapa catatan indah MAN 4 Kebumen. Diantaranya keberhasilan menjuarai 3 perlombaan internasional, meningkatnya peringkat MAN 4 Kebumen yaitu dari 5 pada bulan Oktober menjadi 4 di bulan November, dan Tim Robotik berhasil masuk ke event nasional. Adapun dalam hal pembangunan, saat ini sudah berhasil membangun kelas digital, mendirikan studio Podcast dan MAEN TV, juga mewujudkan BKK di MAN 4 Kebumen, ini menjadi satu-satunya madrasah Aliyah negeri yang memiliki BKK di Jawa Tengah.⁹ Wakil kurikulum MAN 4 Kebumen menyatakan bahwa pernah dilakukan pembinaan di awal pandemi oleh kepada madrasah yang belum lama menjabat. Pembinaan motivasi belajar dilakukan secara daring untuk semua siswa. MAN 4 Kebumen berusaha memanfaatkan

Jurnal Pendidikan 10, no. 1 (April 6, 2021): 33=48-33=48, <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol10.Iss1.134>.

⁵ Diposkan oleh www.kebumenekspres.com, “MAN 4 Kebumen Ukir Prestasi Ajang IAYSF Iran,” accessed January 13, 2022, <http://www.kebumenekspres.com/2021/10/man-4-kebumen-ukir-prestasi-ajang-iaysf.html>.

⁶ “Tim Karya Ilmiah Remaja MAN 4 Kebumen Raih Medali Perak IAYSF 2021 – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah,” accessed January 13, 2022, <https://jateng.kemenag.go.id/2021/10/tim-karya-ilmiah-remaja-man-4-kebumen-raih-medali-perak-iaysf-2021/>.

⁷ “Berawal Dari Kulit Bawang, Siswa MAN 4 Kebumen Sabet Medali Internasional,” accessed January 13, 2022, <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-5785106/berawal-dari-kulit-bawang-siswa-man-4-kebumen-sabet-medali-internasional>.

⁸ Kementerian Agama, “Teliti Kulit Bawang Dan Biji Bengkoang, Siswa MAN 4 Kebumen Raih Medali Perak IAYSF 2021,” accessed January 13, 2022, <https://kemenag.go.id/read/teliti-kulit-bawang-dan-biji-bengkoang-siswa-man-4-kebumen-raih-medali-perak-iaysf-2021-6vw6m>.

⁹ Admin, “Jejak Terindah MAN 4 Kebumen di Tahun 2021:Refleksi Akhir Tahun,” *MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 KEBUMEN* (blog), December 29, 2021, <https://man4bumen.sch.id/2021/12/29/jejak-terindah-man-4-kebumen-di-tahun-2021refleksi-akhir-tahun/>.

masa pandemi dengan mengukir banyak prestasi. Jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, prestasi yang diraih madrasah ini tidaklah banyak. Dari sini penulis ingin meneliti lebih jauh bagaimana *grit* dan motivasi belajar siswa berprestasi di MAN 4 Kebumen. Karena kajian tentang *grit* belum dibahas banyak dalam dunia pendidikan Islam. Terutama *grit* yang meneliti siswa madrasah. Kebanyakan penelitian terdahulu mengambil objek mahasiswa atau pekerja. MAN 4 Kebumen adalah salah satu madrasah yang terletak di antara desa dan perkotaan. Jadi siswa yang bersekolah di sana bervariasi latar belakangnya. Letaknya yang strategis menjadikan madrasah ini mudah dijangkau. Selama pandemi covid-19, siswa MAN 4 Kebumen menjalani pembelajaran sebagaimana sekolah-sekolah lainnya yaitu dengan jarak jauh. Pasca pembinaan oleh kepala madrasah baru, belum semua siswa yang berani mengikuti kompetisi. Tapi kemudian guru-guru memberikan bimbingan kepada siswa yang tertarik untuk mengikuti lomba. Setelah itu menyusul satu per satu prestasi dari berbagai bidang keilmuan. Dari bidang kebumian, sains, dan sebagainya. Indra Yunan Yunianto selaku Wakil Kurikulum menjelaskan bahwa;

*“Ketika yang lain bersembunyi karena pandemi, kita tetap unjuk gigi. Pandemi bukanlah halangan untuk berprestasi. Justru dengan banyaknya event-event yang diselenggarakan secara online dan gratis seharusnya dimanfaatkan dengan maksimal”.*¹⁰

MAN 4 Kebumen memanfaatkan masa pandemi dengan loncatan prestasi yang terus meninggi. Jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, prestasi yang diraih madrasah ini tidaklah banyak. Berangkat dari sini, ini penulis ingin meneliti lebih jauh bagaimana *grit* dan motivasi belajar siswa berprestasi di MAN 4 Kebumen. Karena kajian tentang *grit* belum dibahas banyak dalam dunia pendidikan Islam. Terutama *grit* yang meneliti siswa madrasah. Kebanyakan penelitian terdahulu mengambil objek mahasiswa atau pekerja. Adapun motivasi belajar yang diberikan oleh kepala madrasah dan juga guru-guru di sana akan menjadi pembahasan nantinya.

¹⁰ Indra Yunan Yunianto, Wawancara Bersama Wakil Kurikulum, n.d.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang *grit* yang dimiliki oleh siswa yang sudah berhasil mengukir prestasi selama pandemi dan motivasi belajar siswa yang diberikan oleh guru selama ini. Sehingga judul yang peneliti ajukan adalah Analisis *Grit* dan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Negeri Aliyah 4 Kebumen.

B. Definisi Konseptual

1. *Grit*

Grit adalah karakter yang ditunjukkan melalui perilaku untuk mempertahankan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang yang diharapkan.¹¹ Termasuk dalam kelompok *trait personality*, Angela Duckworth mengartikan bahwasanya *grit* ialah kecenderungan seseorang untuk bertahan dan terus semangat dalam menghadapi tantangan jangka panjang dalam mencapai tujuan yang hendak ia capai.¹²

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebuah dorongan individu guna mempersiapkan kondisi tertentu sehingga mau dan ingin melakukan sesuatu. Dan jika tidak suka maka akan berusaha untuk menunjukkan ketidaksukaan itu.¹³ Atau bisa dikatakan bahwa motivasi yakni dorongan yang datang dari diri seseorang untuk melakukan perubahan sikap yang lebih baik dalam rangka pemenuhan kebutuhannya.¹⁴ Sedangkan belajar adalah sebuah proses berusaha yang dilakukan untuk merubah perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵ Motivasi

¹¹ Angela Duckworth, *Grit: Kekuatan Passion Dan Kegigihan Terjemah Oleh Fairu Ilyasa*, Ketujuh (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020).

¹² Ni luh Ayu Vivekananda, "Studi Deskriptif Mengenai *Grit* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung | Humanitas (Jurnal Psikologi)," 185, accessed November 9, 2021, <https://journal.maranatha.edu/index.php/humanitas/article/view/756>.

¹³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 175, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*, 17th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 3.

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2.

belajar ialah dorongan psikologis seseorang yang melakukan *action* untuk mencapai tujuan belajar.

3. Siswa Berprestasi

Kata “siswa” berarti murid (khususnya pada tingkat sekolah dasar dan menengah); dan pelajar.¹⁶ Sedangkan menurut Darajat, murid adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi serta mengalami perkembangan. Dalam prosesnya perkembangan siswa membutuhkan sifat dan corak yang tidak ditentukan oleh orang lain, tapi dirinya sendiri.¹⁷

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia arti prestasi adalah hasil yang telah diraih (selesai dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Menurut Muhibbin Syah indikator prestasi belajar ada tiga. *Pertama*, dari segi kognitif individu dapat dilihat dari observasi, memori ingatan, pemahaman, penerapan, analisa serta sintesis. *Kedua*, dari ranah afektif seorang individu bisa dilihat dari sambutan, penerimaan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi, serta karakteristik (penghayatan). *Ketiga*, dalam hal psikomotor, bisa terlihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kemampuan berbahasa verbal dan nonverbal.¹⁸

4. Pandemi Covid-19

Pandemi ialah penyakit yang menjangkit daerah geografis yang luas dan serempak dimana-mana. Bisa dikatakan bahwa pandemi adalah penyebaran penyakit secara cepat dan tersebar hampir di seluruh negara bahkan benua serta terjadi pada mayoritas orang. Penggunaan istilah pandemi hampir sama dengan wabah yakni penyebaran virus yang luas secara merata dan luas. Tetapi pandemi ini cakupannya internasional. Artinya satu negara dengan negara yang lain mendapatkan masalah

¹⁶ “Arti Kata Siswa - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed November 15, 2021, <https://kbbi.web.id/siswa>.

¹⁷ Mudipatul Jawiya, Muhammad Rafiq, and Hindun Hindun, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Himmah Desa Lambangsigatal Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun” (skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 31, <http://repository.uinjambi.ac.id/6807/>.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 148.

kesehatan yang sama.¹⁹ Coronavirus adalah virus RNA strain tunggal positif, berbentuk kapsul dan tidak bersegmen. Virus ini menjadi sebab adanya penyakit pada hewan dan bisa menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti ayam, kucing, kuda, ayam, dan sebagainya.²⁰

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran *grit* siswa berprestasi di MAN 4 Kebumen ?
2. Bagaimana motivasi belajar yang didapatkan oleh siswa berprestasi di MAN 4 Kebumen selama pandemi covid-19 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *grit* dan motivasi belajar siswa berprestasi pada masa pandemi di MAN 4 Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Harapan dari adanya penelitian ini adalah bisa meluaskan pengetahuan tentang *grit* dan motivasi belajar siswa berprestasi pada masa pandemi di MAN 4 Kebumen.

1) Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru tentang cara meningkatkan prestasi siswa yang tengah menjalani studi di madrasah atau sekolah.

2) Bagi Lembaga

Harapan besar bagi MAN 4 Kebumen, dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi staf pendidik maupun kependidikan dalam mempertahankan prestasi siswa-siswanya.

¹⁹ Y. Yuliana, "Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur," *Wellness And Healthy Magazine* 2, no. 1 (March 6, 2020): 9, <https://doi.org/10.30604/well.95212020>.

²⁰ Yuliana, 189.

3) Bagi Peneliti yang akan datang

Tulisan ini semoga bisa menjadi referensi serta pijakan penelitian bagi penelitian yang selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada civitas akademika MAN 4 Kebumen untuk terus meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Guna menunjukkan dan mempermudah pembaca saat memahami pokok bahasan yang ada di dalam skripsi ini, berikut sistematikanya. Ada tiga bagian yang penulis susun dalam skripsi ini, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti adalah bagian isi dari skripsi yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari Bab I sampai Bab V, yakni:

Bab I memuat pembahasan *background* permasalahan, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori tentang *grit* dan motivasi belajar siswa berprestasi.

Bab III menjelaskan bagaimana metode penelitian yang digunakan. Yang diperinci mulai dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam proses penelitian.

Bab IV adalah bagian pembahasan yang berisi penyajian data dan analisis data tentang gambaran *grit* dan motivasi belajar siswa berprestasi di MAN 4 Kebumen.

Bab V merupakan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir ini berisi juga daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian *Grit*

Kegigihan (*grit*) ialah ketahanan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Seorang individu yang memiliki *grit* akan terus berusaha mengejar tujuan yang sudah ditentukan dengan tetap berusaha dan konsisten terhadap pilihannya.²¹ Secara umum dalam dunia psikologi *grit* berkaitan dengan tahan banting, ketekunan, ketahanan, ambisi, dan bekerja keras. *Grit* juga diartikan sebagai kegigihan dan semangat dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam waktu yang Panjang.²² Seorang *gritter* akan lebih bisa mempertahankan usahanya dan berusaha keras menghadapi tantangan yang ada di dalam proses belajarnya. Duckworth menjelaskan bahwa terkadang *grit* saling tumpang tindih dengan aspek kesuksesan seseorang. Dalam mencapai tujuan, tetapi berbeda dalam hal jangka panjang dan pendek. Seorang *gritter* akan menjaga kontrol diri yang relatif lama dengan tetap menjaga stamina. *Grit* juga bukan hanya berkaitan dengan kerja keras terhadap tugas tertentu tetapi suatu tujuan yang lebih lama.²³

Faktor yang mempengaruhi *grit* salah satunya adalah dukungan orang tua. Setiap anggota keluarga memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap anaknya. Peran ibu bapak sebagai pengasuh sangat dibutuhkan seorang anak. Meski seorang ibu memiliki ikatan batin lebih kuat dengan anak, tapi pengasuhan seorang ayah pun memberi pengaruh yang krusial

²¹ Hesti Aldila, "Kegigihan (Grit) Pasca Depresi" (bachelor, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019), <http://repository.ump.ac.id/9198/>.

²² Nikmatul Maghfiroh and Zaldhi Yusuf Akbar, "The Effect of Grit and Learning Motivation on Academic Procrastination Through Online Learning on Students of MTs N 1 Banyumas," *PSIMPHONI* 2, no. 1 (September 28, 2021): 42, <https://doi.org/10.30595/psimphoni.v2i1.11396>.

²³ Sovi Septania, Meilia Ishar, and Sulastris Sulastris, "Pengaruh Grit Terhadap Prokastinasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung," *SemNasPsi (Seminar Nasional Psikologi)* 1, no. 1 (December 19, 2018): 16–28.

bagi seorang anak. Keikutsertaan seorang bapak dalam mengasuh anak memberi dampak positif pada aspek perkembangan anak. Yakni dalam aspek kognitif, emosi, sosial, peran jenis, dan menurunkan perkembangan negatif yang bisa saja terjadi pada anak.²⁴ Sedangkan Duckworth berpendapat seseorang yang tekun dan terus bersemangat cenderung lebih sukses dibanding dengan orang lain yang memiliki bakat atau potensi alami yang tidak diringi ketekunan.²⁵

2. Indikator *Grit*

Grit dapat diukur dengan dua indikator yakni *consistency of interest* (konsistensi minat) dan *perseverance of effort* (ketekunan usaha).²⁶ *Pertama*, konsistensi minat yakni seberapa konsisten usaha siswa untuk tidak mudah merubah minatnya di bidang yang dia tekuni dan tidak mudah teralihkan oleh hal lain. Misalnya terhadap suatu jurusan yang sudah mereka pilih. Apakah dia tetap mendalami mata pelajaran yang ada di jurusannya atau beralih ke lain jurusan. Dalam kasus ini, apakah siswa fokus dengan bidang kompetisi yang mereka sukai atau mencoba banyak kompetisi tanpa ada tujuan yang jelas kedepannya. *Kedua*, ketekunan usaha artinya bagaimana intensitas usaha siswa dalam belajar mempersiapkan kompetisi yang mereka ikuti, bertahan dengan pilihan, dan ketahanan terhadap tantangan yang ada. Bagaimana kegigihan mereka menghadapi latihan sebelum mengikuti olimpiade dan sikapnya Ketika menerima kegagalan. Apakah dia akan bangkit dan terus belajar, atau ada yang menyerah ditengah jalan. Kegigihan dalam berusaha meliputi sikap tidak ada ketakutan dalam

²⁴ Indreswari Sita Kusumawardhani, Jehan Safitri, and Rika Vira Zwagery, "Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Grit Pada Peserta Didik Kelas Sembilan SMPN 1 Banjarbaru," *Jurnal Kognisia* 1, no. 2 (February 3, 2020): 71, <https://doi.org/10.20527/jk.v1i2.1550>.

²⁵ Kusumawardhani, Safitri, and Zwagery, 71.

²⁶ Vivekananda, "Studi Deskriptif Mengenai Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung | Humanitas (Jurnal Psikologi)," 189.

menghadapi rintangan, kerja keras, rajin dan ada usaha meraih tujuan jangka Panjang.²⁷

3. Komponen *Grit*

Grit memiliki dua komponen, yakni *passion* (hasrat) dan *perseverance* (kegigihan). Adapun jika diturunkan keduanya, ada dua indikator dapat dengan mudah dijelaskan sebagai parameter *passion* untuk *grit*, yaitu:

- a. Sejauh apa ia bekerja dengan mempertimbangkan tujuan jauh (bertolak belakang dengan hidup pas-pasan). Persiapan aktif untuk hidup di kemudian hari. Bekerja untuk mencapai cita-cita yang pasti.
- b. Kecenderungan untuk tidak meninggalkan tugas demi perubahan semata. Tidak mencari sesuatu yang segar karena sesuatu yang baru. tidak “mencari perubahan”.

Dan dua yang lain dapat dengan mudah dijelaskan sebagai parameter *perseverance* dalam *Grit Scale* ini:

- a. Tingkat kekuatan kehendak atau kegigihan. Tekad yang mantap untuk bertahan di satu jalur yang sudah diputuskan.
- b. Kecenderungan untuk tidak meninggalkan tugas saat menghadapi rintangan. kegigihan, keuletan, tekad kuat.²⁸

4. Alat Ukur *Grit*

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk menentukan seberapa *grit* seseorang. Yaitu *Grit Scale* (GS) yang dicetuskan oleh Angela Duckworth dan *True Grit Scale* (TGS).²⁹ GS terdiri dari 10 butir pertanyaan yang terbagi menjadi dua dimensi yakni konsistensi minat dan ketekunan dalam berusaha. Sedangkan TGS sendiri ada 16 item yang mana tersusun dari empat dimensi, yakni *belief*, *courage persistence*, dan *passion*. Di

²⁷ Nida Fairuz Hasanah, “Pengaruh Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi, Grit dan Harapan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun Pertama,” November 7, 2019, 24, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52120>.

²⁸ Angela Duckworth, *Grit (The Power of Passion and Peseverance)* (New York London Toronto Sydney New Delhi: Scribner, 2016).

²⁹ Hasanah, “Pengaruh Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi, Grit dan Harapan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun Pertama,” 24.

dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan GS dalam menghitung seberapa besar *grit* siswa yang tercatat sudah menoreh banyak prestasi di masa pandemi. *Grit Scale* pernah digunakan oleh Angela Duckworth ketika mengembangkan studi di West Point. Proses penerimaan militer di West Point ini sama ketatnya dengan universitas yang paling selektif. Mike Matthews sebagai staf pengajar disana selama bertahun-tahun menjelaskan bahwa proses penerimaan disana berhasil mengidentifikasi pria dan wanita yang berpotensi dikembangkan disana. Secara khusus, staf penerimaan menghitung sesuatu yang dinamakan Skor Menyeluruh Kandidat, bobot rata-rata dari ujian SAT atau ACT, peringkat SMA menyesuaikan jumlah siswa yang ada di kelas pelamar saat pelamar lulus, penilaian terhadap potensi kepemimpinan, dan ukuran objektif kebugaran jasmani dari setiap kandidat³⁰.

5. *Grit* dalam Akademik

Sejak awal *grit* biasa diartikan dengan ketekunan dan hasrat untuk tujuan jangka panjang terutama dalam konteks akademik dan militer. Tetapi baru-baru ini sudah semakin meluas dan diterapkan dalam dunia kerja juga.³¹ Penelitian tentang *grit* dalam dunia akademik semakin meluas. Dari jenjang SMP, SMA, Mahasiswa, sampai dunia kerja menampakkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Dea Asri Oktiarini membahas tentang *grit* dan stres akademik mahasiswa di PTS Kabupaten Banyumas. Dengan mengambil sampel 170 mahasiswa program studi ilmu-ilmu Kesehatan.³² Dalam proses pembelajaran, tidak jarang mahasiswa millennial mengalami *academic burnout*. Sehingga perlu keterikatan akademik dan *grit*. Yang

³⁰ Duckworth, *Grit: Kekuatan Passion Dan Kegigihan Terjemah Oleh Fairo Ilyasa*, 6.

³¹ Samantha L. Jordan et al., "The Roles of Grit in Human Resources Theory and Research," in *Research in Personnel and Human Resources Management*, ed. M. Ronald Buckley et al., vol. 37, *Research in Personnel and Human Resources Management* (Emerald Publishing Limited, 2019), 53–88, <https://doi.org/10.1108/S0742-730120190000037003>.

³² Dea Asri Oktariani, "Pengaruh Kegigihan (Grit) Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu-Ilmu Kesehatan Di PTS Kabupaten Banyumas" (bachelor, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018), <http://repository.ump.ac.id/8881/>.

mana *grit* adalah sumber daya untuk mencapai sukses akademiknya.³³ Ada hubungan positif antara *grit* dan penyesuaian diri mahasiswa perantau.³⁴ Sehingga perlu memahami faktor lain yang memberi pengaruh pada penyesuaian diri siswa. Beberapa program di sekolah dirancang untuk siswa yang memiliki IQ diatas 130 (gifted). Di SMAN 1 Purwakarta ada kelas Cerdas Istimewa (CI) yang dibuat guna menambah mata kuliah di perguruan tinggi dengan pengetahuan mata pelajaran di sekolah menengah yang sesuai. Namun dalam prosesnya, ada 4 siswa yang mundur.³⁵ Strategi mengembangkan *grit* dalam dunia akademik juga dikembangkan di SMA Negeri 20 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Terbukti *grit* bisa dikembangkan dan direkomendasikan untuk guru bimbingan konseling dan sekolah.³⁶

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motif adalah asal kata dari motivasi. Berdasarkan terbentuknya, motif dibagi menjadi motif bawaan (misal: minum, makan, dan seksual) dan motif yang dipelajari (misal: motif yang muncul sebab kedudukan ataupun jabatan). Adapun dari sumber yang menimbulkannya, ada dua. Yakni motif intrinsik dan ekstrinsik. Motif intrinsik yaitu motif yang tidak membutuhkan rangsangan dari luar karena memang sudah ada dalam diri individu dan selaras dengan kebutuhannya. Dan motif ekstrinsik ada karena keberadaan stimulus dari luar. Contohnya adalah didalam bidang pendidikan. Karena manfaatnya, ada minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan yang

³³ Ivan Vergiansyah, "Peran Grit Dan Dukungan Sosial Terhadap Keterikatan Akademik Pada Mahasiswa Millenial" (skripsi, Universitas Tarumanagara, 2020), 3, <http://repository.untar.ac.id/15438/>.

³⁴ Raidah Hanifah, M. Mujidin, and Ahmad Muhammad Diponegoro, "Hubungan Antara Grit Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Boarding School," *Psyche 165 Journal*, June 30, 2021, 153–57, <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i2.30>.

³⁵ Eko Rosalina, "Studi Deskriptif Mengenai Kegigihan (Grit) Dan Dukungan Sosial Pada Siswa Gifted Kelas X IA 1 Di SMAN 1 Purwakarta" (Thesis, Fakultas Psikologi (UNISBA), 2016), <http://repository.unisba.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/3038>.

³⁶ Rian Andrian, "Strategi Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Grit Akademik Siswa" (masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), <http://repository.upi.edu>;

timbul. Keberadaan motivasi intrinsik ini lebih kuat daripada ekstrinsik. Oleh karenanya, pendidikan hendaknya berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkembangkan minat siswa terhadap mata pelajaran yang relevan.³⁷ Motivasi adalah sebuah konsep dugaan bagi sebuah aktifitas yang dipengaruhi oleh cara pandang dan perilaku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan. Maslow dalam Stephen P. Robbins (1986) menyatakan bahwa secara hierarkis kebutuhan manusia semuanya laten ada dalam diri manusia. Kebutuhan itu termasuk kebutuhan fisiologis seperti kebutuhan rasa aman, sandang pangan, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, serta kebutuhan aktualisasi diri.³⁸

Mc. Donald dalam Sardiman (2018) mengartikan motivasi sebagai perubahan dari dalam diri seseorang yang berupa energi. Hal ini bisa ditandai dengan munculnya *feeling* atau perasaan yang diawali dengan respon kepada tujuan. Ada tiga elemen penting didalamnya, yakni:

- a. Motivasi menjadi awal adanya perubahan energi dalam diri manusia. Adanya motivasi yang berkembang akan membawa perubahan energi di dalam sistem "*neuropsychological*" yang ada di organisme manusia. Di dalamnya termuat perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia). Hal ini bisa tampak jika seorang manusia melakukan kegiatan fisik.
- b. Timbulnya perasaan, afeksi seseorang menjadi tandanya. Sehingga bisa dikatakan bahwa motivasi berkaitan dengan problematika kejiwaan, afeksi serta emosi yang dapat menjadi penentu sikap manusia.
- c. Rangsangan motivasi muncul karena adanya tujuan. Jadi sebenarnya motivasi dalam hal ini ialah respons dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi ada pada manusia, tapi keberadaannya adalah akibat dari

³⁷ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*, 4.

³⁸ Uno, 6.

rangsangan atau dorongan dari faktor lain, diantaranya meliputi kebutuhan.³⁹

Motivasi intrinsik sangat berkaitan dengan pemaknaan dan peranan kognisi. Karena konsep motivasi ini mengidentifikasi perilaku manusia yang senang terhadap sesuatu. Apabila dia berhasil menyenangkan sesuatu maka akan melakukan sesuatu itu tersebut. Jika manusia berhadapan dengan tantangan dan memiliki kemampuan, maka sejalan dengan nalurinya akan mencoba melakukan kegiatan tersebut. Pengaturan diri (*self-regulation*) adalah bentuk tertinggi penggunaan kognisi.⁴⁰

David McClelland et.al., (1976) dalam Hamzah Uno (2021) berpendapat bahwa: *A motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*. Maksudnya adalah bahwasanya motivasi merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari yang ditandai dengan perubahan pada situasi afektif.

2. Teori Belajar

Ada banyak teori belajar yang sudah berkembang sejak sebelum abad ke-20. Belajar menurut teori kognitif diartikan sebagai proses yang berlangsung secara terpadu dalam diri individu guna mendapatkan pemahaman tentang struktur kognitif baru, lama, dan mengubah pemahaman. Adapun yang dimaksud dengan struktur kognitif ialah suatu tanggapan seseorang. Plato, dalam teori disiplin mental membuat anggapan bahwa dalam belajar mental siswa harus didisiplinkan atau dilatih. Berlawanan dengan teori perkembangan alamiah, yang memandang bahwa anak akan berkembang secara alamiah. Guru-guru pada abad sebelum 20 lebih mementingkan perkembangan natural dibanding menanamkan keterampilan-keterampilan tertentu. Berdasarkan teori apersepsi, belajar adalah terbentuknya pikiran setelah melalui proses terasosiasinya ide-ide baru dengan ide lama. Memasuki abad ke-20, muncul teori perilaku yang

³⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 24th ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 74.

⁴⁰ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*, 7.

mengartikan bahwa belajar menurut prinsip-prinsip mekanistik adalah suatu perubahan yang dapat diamati yang diketahui melalui terkaitnya stimulus-stimulus serta respon-respon. Sedangkan teori Gestalt-field mendefinisikan bahwa belajar ialah suatu proses pencapaian atau perubahan instait-instait (*insights*), pandangan-pandangan (*outlooks*), harapan, atau pola-pola berpikir. Penganut teori kognitif ini berlawanan dengan para penganut teori perilaku, memberi perhatian dan proses-proses mental. Mereka ingin menemukan bagaimana impresi-impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak, dan bagaimana impresi-impresi ini kemudian digunakan dalam memecahkan masalah-masalah.⁴¹

Menurut Bandura (1977) dalam Ratna Wilis Dahar (1989) ada empat tahap dalam proses belajar. *Pertama*, fase perhatian. Siswa memperhatikan model-model yang menarik, berhasil, menimbulkan minat, dan populer. Siswa akan menaruh perhatian kepada guru yang dipandang menarik. *Kedua*, fase retesi. Bandura menjelaskan fase ini yakni:

“Observers who code modelled activities into either words, concise labels, or vivid imagery learn and retain behaviour better than those who simply observe or are mentally preoccupied with other matters while watching”.

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa betapa pentingnya peranan kata-kata, nama-nama, atau bayangan yang kuat yang dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang dimodelkan dalam mempelajari dan mengingat perilaku.

Ketiga, fase reproduksi. Pada fase ini, kode-kode simbolik verbal dalam memori membimbing penampilan yang sebenarnya dari perilaku yang baru diperoleh. Fase ini ada kalanya hanya sebagian urutan perilaku yang diberi label benar yang ia miliki. Model atau instruktur melihat apakah komponen-komponen suatu urutan perilaku telah dikuasai oleh yang belajar. Misal, seorang guru bisa menemukan setelah memodelkan prosedur-prosedur permasalahan materi. Sedangkan siswa hanya dapat

⁴¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar* (Bandung: Erlangga, 1989), 18–20.

memecahkan beberapa permasalahan itu. Sehingga siswa membutuhkan bantuan untuk memecahkan permasalahan di dalam materi tersebut. Pentingnya fase ini karena umpan balik diperlukan untuk memperbaiki perilaku yang diinginkan.

Keempat, fase motivasi. Ini adalah fase terakhir. Siswa akan meniru model karena dengan perbuatan demikian siswa akan meningkatkan reinforcemen. Jika ada di kelas, fase ini terimplementasi dalam pemberian pujian atau angka yang diberikan guru. Siswa mengamati instruktur itu, latihan, dan menirunya. Sebab mereka tahu bahwa inilah yang disukai guru dan menyenangkan guru.⁴²

Berdasarkan penelusuran di Kamus Besar Bahasa Indonesia, asal kata dari belajar adalah kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan orang supaya diketahui (diturut). Dalam Bahasa Inggris dikenal istilah *to learn*. Artinya *to gain knowledge, comprehensip, or mastery of through experience study. To fox ini mind or memory, memorize. To acquire trough experience. And to become in forme of to find out*. Arti definisi tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa belajar memiliki pengertian memperoleh atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan menemukan atau mendapat informasi.⁴³ Secara umum belajar dimaknai sebagai proses berubahnya sikap dan perilaku individu setelah mempelajari sebuah objek berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Sedangkan lebih Hamzah B. Uno (2021) menjelaskan bahwa belajar ialah perubahan perilaku yang relatif menetap setelah adanya interaksi belajar seseorang terhadap suau objek. Objek itu berupa pengetahuan, dan penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

⁴² Dahar, 28–30.

⁴³ Hartono, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2018), 5.

Di dalam al-Qur'an surah an-Nahl (16): 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemah:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan ahti, agar kamu bersyukur.”⁴⁴

Dari ayat tersebut bisa terlihat bahwa manusia dikaruniai alat-alat potensial untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Yakni meliputi *as-sam'* (pendengaran), *al-abshar* (penglihatan-penglihatan), sebagai bentuk jamak dari kata *al-bashar* dan *al-af'idhah* (aneka hati) sebagai bentuk jamak dari kata *al-fu'ad*. Adapun bentuk alat ketiganya adalah telinga, mata, dan hati. Telinga digunakan untuk menangkap informasi berupa suara atau audio, mata untuk menerima informasi berbentuk visual, dan hati sebagai alat untuk menilai baik buruknya untuk kemudian dipilih untuk melakukannya atau tidak.

Dari QS . an-Nahl: 78 dapat diperoleh pengertian belajar ialah suatu aktivitas mendengar informasi dan memilih fakta yang berkaitan dengan informasi serta pemahaman hati antar informasi. Fakta itu kemudian menjadi sebab adanya pengambilan sikap untuk melakukan suatu kebaikan sebagai wujud syukur kepada Allah SWT selesai mendapat ilmu. Adapun sarana yang digunakan ada dua, yakni sarana fisik (telinga dan mata) dan psikis (hati). Ketiga ini yang tentu dapat mengantarkan belajar sampai pada tujuannya.

Adapun tujuan belajar berdasarkan ayat ini ada tiga yakni:

1. Menumbuhkembangkan kecerdasan intelektual siswa melalui pengetahuan empirik yang diterimanya sehingga siswa menjadi pribadi yang berilmu, cakap, dan kreatif.

⁴⁴ “An-Nahl - النحل | Qur'an Kemenag,” accessed January 18, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/78>.

2. Mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui pengetahuan intuitif yang diperoleh sehingga siswa menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
3. Kecerdasan intelektual dan emosional menjadikan siswa menjadi hamba yang pandai bersyukur.

3. Motivasi Belajar

Berdasarkan definisi tentang motivasi dan belajar, maka bisa dikatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya sangat khas dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno ada enam:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Motivasi yang datang dari dalam diri seorang siswa akan lebih kuat jika muncul tanpa rangsangan dari orang lain. Artinya, siswa dengan motivasi intrinsik akan lebih lama mempertahankan proses belajarnya dibanding karena alasan dalam proses belajarnya tekun dalam mengerjakan tugas-tugas karena merasa butuh, dan bukan sebab ingin mendapatkan pujian, atau hadiah.⁴⁵ Peserta didik dalam proses belajar tidak lepas dari impian keberhasilan belajar.⁴⁶

2. Dorongan serta kebutuhan dalam belajar.

Dorongan yang dimaksud bisa datang dari lingkungan sekitar seperti perhatian yang diberikan oleh orang tua⁴⁷, teman, atau guru.

3. Keberadaan harapan atau cita-cita masa depan.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan diri dari belum mampu menjadi mampu yang terjadi dalam waktu tertentu. Perilaku yang

⁴⁵ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5, no. 1 (July 28, 2017): 40, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>.

⁴⁶ Yohanes Joko Saptono, "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 195.

⁴⁷ Siska Eko Mawarsih and Nurhasan Hamidi, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo," 2013, 10.

nampak saat ini mungkin akan sesuai dengan masa yang akan datang.⁴⁸ Hal ini yang mestinya diperhatikan bahwa masa depan juga dipengaruhi oleh pengalaman.

4. Adanya penghargaan dalam belajar.

Di al-Qur'an, ada istilah *tsawab* atau ganjaran yang dalam Bahasa Inggris berarti *reward* atau penghargaan. Dalam surah al-Kahfi ayat 31, al-Qashash ayat 80, an-Nisa 34, dan al-Imran ayat 145. Jika dilihat dari segi akademik, dari ayat-ayat itu dapat kita pahami bahwa reward adalah penghargaan yang diberikan untuk siswa sebab adanya hasil yang baik dalam belajarnya.⁴⁹

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Siswa akan merasa tertarik belajar karena pembelajaran yang di desain oleh guru dikemas secara menarik. Tidak membosankan dan menggunakan metode yang kekinian.

6. Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵⁰

Selain pembelajaran, penghargaan, cita-cita, dorongan, dan Hasrat lingkungan juga memberi pengaruh yang sberarti untuk kegiatan belajar mengajar siswa.

Motivasi belajar bisa datang dari dua arah, yakni dalam (intrinsik) dan luar (ekstrinsik). Adapun motif intrinsik berisi, diantaranya; *Pertama*, kesesuaian minat dan tugas. *Kedua*, variasi dalam perencanaan. *Ketiga*, umpan balik siswa. *Keempat*, adanya kesempatan untuk merespon siswa yang aktif. *Kelima*, kesempatan peserta didik dalam menyesuaikan tugas pekerjaannya.⁵¹

⁴⁸ Saptono, "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa," 193.

⁴⁹ Fikri Aiman, "Implementasi Peraturan Sekolah Tentang Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di SMK Negeri 2 Sekayu (2017)" (masters, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019), 5, <http://repository.radenfatah.ac.id/5300/>.

⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 23.

⁵¹ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*, 9.

Motivasi ekstrinsik yakni jenis motivasi yang timbul sebab pengaruh dari luar seseorang, baik karena ajakan, paksaan atau lainnya.⁵² Motivasi ini bisa berasal dari mana saja. Termasuk orang tua. Perhatian yang diberikan orang tua haruslah tepat. Karena kekurangan dukungan bisa menyebabkan rendahnya motivasi belajar, sedangkan memberikan banyak dukungan akan menimbulkan sifat manja yang menyebabkan kemalasan anak.⁵³ Selain memotivasi, orang tua juga menjadi fasilitator bagi anak. Seperti hanya menyediakan ruang belajar, buku pelajaran, serta alat tulis.⁵⁴ Motivasi belajar ada beragam bentuknya. Seperti memberi angka, hadiah, kompetisi, *ego-involvement*, memberi evaluasi, mengetahui hasil, pujian, hukuman, Hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.⁵⁵ Motivasi belajar yang baik berdampak pada prestasi yang tinggi.⁵⁶

4. *Grit*, Motivasi Belajar, dan Prestasi Siswa

Ada hubungan antara *grit* dan motivasi belajar. Siswa yang memiliki *grit* rendah berakibat pada kemampuan siswa yang tidak mau bekerja keras, tidak bisa fokus dalam pertanggung jawaban, dan tidak ada usaha jika dihadapkan dengan hambatan.⁵⁷ Adapun kelas yang terlalu tinggi pun bisa menyebabkan kemunduran bagi siswanya.⁵⁸ Stres akademik yang dimiliki siswa berhubungan dengan *grit* yang dia miliki. Karena berdasarkan penelitian yang ada setiap peningkatan satu satuan *grit* akan menurunkan stres

⁵² Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," 41.

⁵³ Mawarsih and Hamidi, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo," 9.

⁵⁴ Siti Hamida and Elpri Darta Putra, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi COVID-19," *Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (August 30, 2021): 305, <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39024>.

⁵⁵ Azhar Haq Haq, "Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (September 13, 2018): 202–8, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1081>.

⁵⁶ Isnaini Wijayani, Een Y. Haenilah, and Sugiman Sugiman, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V," *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 16 (September 5, 2017): 7, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13942>.

⁵⁷ Andrian, "Strategi Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Grit Akademik Siswa."

⁵⁸ Rosalina, "Studi Deskriptif Mengenai Kegigihan (*Grit*) Dan Dukungan Sosial Pada Siswa Gifted Kelas X IA 1 Di SMAN 1 Purwakarta."

akademik sebesar 0.49.⁵⁹ Adapun bagi seseorang yang baru saja mengalami depresi untuk mencapai ketahanan dalam menghadapi tantangan adalah dengan bekerja keras dan bersungguh-sungguh.⁶⁰ Seorang *gritter* akan mencari berbagai cara untuk bisa mempertahankan minat belajarnya. Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting. Karena sudah sejak awal kehidupan anak orang tua adalah madrasah pertamanya. Begitupun saat anak sudah masuk ke dunia sekolah, orang tua tidak berarti lepas tanggung jawab dalam mendidik anak. Justru dengan itu orang tua hendaknya memfasilitasi proses belajar anak. Baik dalam segi finansial, alat tulis, dan mental anak dalam bersosialisasi dengan teman atau gurunya. Khususnya saat pembelajaran daring, orang tua memiliki tugas mendidik 100% waktu dalam sehari-harinya. Orang tua harus bertindak sebagai motivator, fasilitator, pembimbing.⁶¹ Bukan hanya kedua orang tua, keluarga juga memegang peranan penting dalam proses belajar anak. Dari anak lahir, sampai dewasa keluarga adalah lingkungan terlama anak menghabiskan waktunya.⁶² Dukungan sosial memberi peran positif terhadap keterikatan akademik.⁶³ Selanjutnya, hal yang mempengaruhi prestasi akademik adalah *agency thinking* (kemampuan untuk merencanakan dan mengelola perilaku diri individu sendiri dengan cara yang fleksibel, dan sesuai hasil yang diinginkan).⁶⁴

⁵⁹ Oktariani, "Pengaruh Kegigihan (Grit) Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu-Ilmu Kesehatan Di PTS Kabupaten Banyumas."

⁶⁰ Aldila, "Kegigihan (Grit) Pasca Depresi."

⁶¹ Hamida and Putra, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi COVID-19," 304–5.

⁶² Mawarsih and Hamidi, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo," 4.

⁶³ Vergiansyah, "Peran Grit Dan Dukungan Sosial Terhadap Keterikatan Akademik Pada Mahasiswa Millennial," 86.

⁶⁴ Hasanah, "Pengaruh Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi, Grit dan Harapan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun Pertama," 83.

C. Penelitian Terkait

Hany Rahmawati Aulis Zulkifli, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Grit, Syukur dan School Engagement Terhadap Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau*” menyatakan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *grit*, *syukur* dan *school engagement* terhadap subjektifitas mahasiswa dengan proporsi varians sebesar 43,9%. Dari hasil uji hipotesis minor yang menguji masing-masing koefisien regresi terhadap *dependent variable* didapatkan ada empat koefisien regresi yang signifikan mempengaruhi kesejahteraan subjektif yakni: *consistency of interest*, *simple appreciations*, *appreciation for others*, dan *emotional engagement*.⁶⁵

Penelitian berjudul “*Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Grit pada Peserta Didik Kelas Sembilan SMPN 1 Banjarbaru*” yang ditulis oleh Indreswari Sita Kusumawardhani, Jehan Safitri, dan Rika Vira Zwagery dalam jurnal Kognisia Volume 1 Nomor 2, Oktober 2018 telah berhasil meneliti 312 peserta didik. Mengungkap fakta dengan uji korelasi dengan nilai signifikan 0.000 (< 0.05) dan nilai korelasi sebesar 0,235 menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan *grit* peserta didik. Adapun bentuk keterlibatan yang dimaksud seperti memberi kasih sayang dengan sentuhan emosi, melakukan kontak dengan komunikasi yang baik, mengawasi kegiatan dan terlibat di dalamnya, memerikan perlindungan, bermain bersama, mendukung finansial anak, dan berbagi ketertarikan bersama anak. Adapun bentuk *grit* yang muncul adalah adanya konsistensi peserta didik terhadap minatnya, kegigihan dalam menjalani proses akademik, mempertahankan satu kegiatan ekstrakurikuler sampai selesai, mampu bangkit saat mengalami kegagalan dan menjalani kegiatan tanpa merasa terpaksa.⁶⁶

⁶⁵ Zulkifli, “Pengaruh Grit, Syukur dan School Engagement Terhadap Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau.”

⁶⁶ Kusumawardhani, Safitri, and Zwagery, “Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Grit Pada Peserta Didik Kelas Sembilan SMPN 1 Banjarbaru.”

Dea Asri Oktariarini dalam skripsinya di Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2018 yang berjudul “*Pengaruh Kegigihan (Grit) Terhadap Stress Akademik Pada Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu-ilmu Kesehatan di PTS Kabupaten Banyumas*” meneliti 170 mahasiswa program ilmu-ilmu Kesehatan semester VI di PTS Kabupaten Banyumas dengan Teknik *multistage random sampling*. Dalam penelitian ini hasil analisis menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kegigihan akan menurunkan stress akademik sebesar 0.497. Analisis data dengan regresi linear mendapat perolehan persamaan yaitu $Y = 184,297 - 0.497 X$. diperoleh nilai $F = 122,554$ dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$) sehingga hipotesis diterima. Terlihat dari sini, bahwasanya *grit* memberikan sumbangan efektif sebesar 42,2% dan sisanya 57,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar hasil penelitian ini.⁶⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nida Fairus Hasanah dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi, Grit, dan Harapan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun Pertama*” menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable penyesuaian diri di perguruan tinggi, *grit*, dan harapan prestasi akademik sebesar 9.2%. Dalam hasil uji hipotesis minor yang menguji pengaruh delapan independent variable, hanya ada empat dimensi yang berpengaruh signifikan, yaitu penyesuaian sosial, kelekatan institusi, konsistensi minat, dan *agency thinking*. Adapun dalam dimensi penyesuaian akademik, penyesuaian personal-emosional, *perseverance of effort* dan *pathway thinking* tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa tahun pertama.⁶⁸

Ivan Vergiansyah dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Grit dan Dukungan Sosial Terhadap Keterikatan Akademik pada Mahasiswa Milenial*” yang diterbitkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara,

⁶⁷ Oktariani, “Pengaruh Kegigihan (Grit) Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu-Ilmu Kesehatan Di PTS Kabupaten Banyumas.”

⁶⁸ Hasanah, “Pengaruh Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi, Grit dan Harapan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun Pertama.”

Jakarta pada tahun 2020 mengambil 400 subjek (313 perempuan, dan 87 laki-laki). Dari beberapa mahasiswa millennial berusia 18-33 tahun ini, mendapatkan hasil bahwa terdapat peran dukungan sosial terhadap ketertarikan akademik, terdapat peran *grit* terhadap ketertarikan akademik, dan kontribusi *grit* dan dukungan sosial terhadap ketertarikan akademik secara bersama-sama daripada kontribusi dari masing-masing variable.⁶⁹

Rian Andrian, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia 2020 dalam tesisnya yang berjudul “*Strategi Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Grit Akademik Siswa (Penelitian Eksperimen Kuasi di SMA Negeri 20 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)*” membahas tentang permasalahan yang ada Ketika proses belajar. Sebab yang sering terjadi bukanlah masalah ketidakmampuan kognitif tapi karena kurangnya *grit*. Dengan metode eksperimen kuasi dan design *non-equivalent control group design*. Rian meneliti 24 siswa kelas XI SMA Negeri 20 Bandung Tahun Ajaran 2018/219 dengan random sampling. Hasil menyatakan bahwa strategi bimbingan kelompok terbukti dapat mengembangkan *grit* dan hal ini sangat direkomendasikan kepada guru bimbingan konseling⁷⁰.

Nikmatul Maghfiroh dan Zaldhi Yusuf Akbar dalam tulisan yang berjudul “*The Effect of Grit and Learning Motivation on Academic Procrastination Through Online Learning on Students of MTs N 1 Banyumas*” dalam Jurnal Psimphoni Volume 2 Nomor 2, September 2021 meneliti 84 siswa dengan analisis data regresi berganda. Mereka menemukan adanya pengaruh antara *grit* terhadap prokrastinasi akademik dengan perolehan $f_{hitung}=131,445$ dan probabilitas sig (p) = 0,000 (p<0,05). *Grit* dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif secara simultan atau bersama-sama sebesar 76,4% terhadap prokrastinasi akademik sedangkan 23,6% merupakan sumbangan dari faktor lain yang tidak diteliti. Dalam pelaksanaan

⁶⁹ Vergiansyah, “Peran Grit Dan Dukungan Sosial Terhadap Keterikatan Akademik Pada Mahasiswa Millennial.”

⁷⁰ Andrian, “Strategi Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Grit Akademik Siswa.”

pembelajaran daring, terdapat pengaruh negatif antara *grit* dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa. Sehingga dibutuhkan motivasi dari guru untuk siswa supaya lebih rajin dan disiplin dalam mengumpulkan tugas dan mengikuti pembelajaran secara daring dengan baik dan maksimal.⁷¹

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Eko Marwasih, Susilaningsih, dan Hamidi dengan judul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh yang signifikan juga terjadi pada motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.⁷²

Dalam artikel yang berjudul “*Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*”, Harbeng Masni menyatakan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi memegang peran penting dalam kegiatan belajar dipengaruhi oleh tujuan. Semakin tinggi tujuan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya semakin kuat pula kegiatan belajarnya.⁷³

Dalam artikelnya yang berjudul “*Motivasi dan Keberhasilan Siswa*”, Yohanes Joko Sapto menyatakan bahwa motivasi belajar pada dasarnya berasal dari dalam dan luar diri manusia. Motivasi hendaknya diberikan kepada siswa secara langsung, personal maupun komunal, dan verbal atau non verbal dengan cara yang besar. Karena jika salah memberikan motivasi akan berdampak buruk bagi siswanya.⁷⁴

Azah Haq dalam tulisannya yang berjudul “*Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi*” mengatakan bahwa seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak mungkin bisa melakukan aktifitas belajar. Motivasi

⁷¹ Maghfiroh and Akbar, “The Effect of Grit and Learning Motivation on Academic Procrastination Through Online Learning on Students of MTs N 1 Banyumas.”

⁷² Mawarsih and Hamidi, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo.”

⁷³ Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.”

⁷⁴ Saptono, “Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa.”

ekstrinsik diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ditemukan dalam diri individu yang menjadi subjek belajar.⁷⁵

Ivylentine Datu Palittin dkk dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa*” yang dimuat dalam Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Magistra Volume 6 Nomor 2, Juli 2019 menyatakan bahwa motivasi berhubungan dengan hasil belajar. Motivasi bisa muncul dari diri sendiri maupun lingkungan. Guru bisa meningkatkan motivasi belajar dengan metode ataupun model belajar yang unik. Sedangkan sekolah bisa dengan melengkapi fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar.⁷⁶

Sebuah penelitian yang ditulis oleh Isnaini Wijayani, Een Yayah Haenilah, dan Sugiman dalam Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar tahun 2019 dengan judul “*Hubungan Motivasi belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V*” menyatakan bahwa motivasi belajar yang baik berdampak pada prestasi yang tinggi, dan sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi berdampak pada prestasi yang belum sesuai harapan.⁷⁷

Siti Hamida dan Elpri Darta Putra dalam penelitian yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19*” menyatakan bahwa peran orang tua dibutuhkan sebagai fasilitator belajar anak. Selain itu orang tua juga hendaknya membimbing, membantu, dan memantau anak dalam proses pembelajaran.⁷⁸

Dari beberapa hasil penelitian diatas menyatakan bahwa *grit* berpengaruh positif terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Hanya saja, pada penelitian terakhir yakni yang ditulis oleh Nikmatul Maghfiroh dan Zaldhi Yusuf Akbar menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *grit* dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa. Penelitian ini

⁷⁵ Haq, “Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi.”

⁷⁶ Ivylentine Datu Palittin, Wilhelmus Wolo, and Ratna Purwanty, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa,” *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (July 30, 2019): 101–9, <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>.

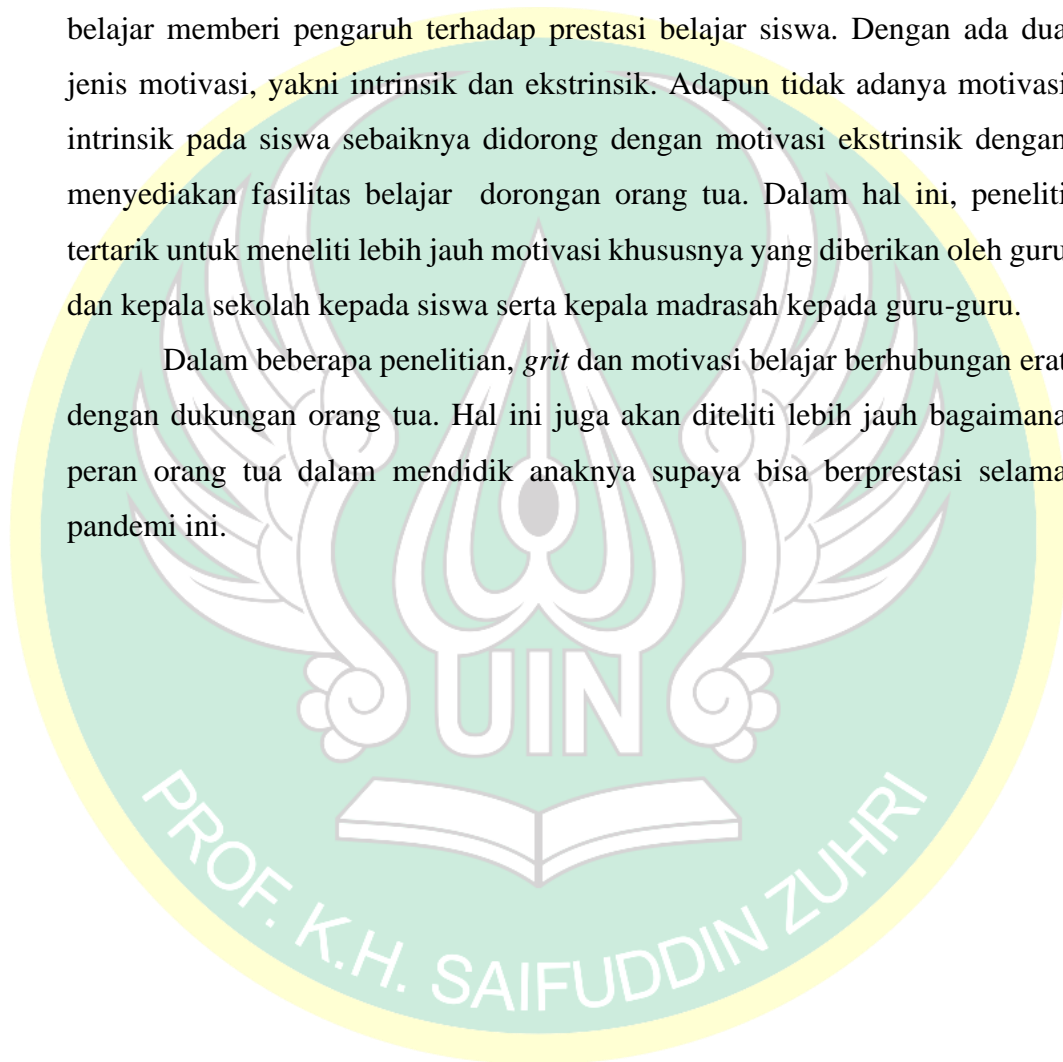
⁷⁷ Wijayani, Haenilah, and Sugiman, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V.”

⁷⁸ Hamida and Putra, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi COVID-19.”

dilakukan pada pembelajaran selama pandemi covid-19 pada jejang Madrasah Tsanawiyah. Berangkat dari sini, peneliti hendak melanjutkan penelitian tentang *grit* siswa selama pembelajaran di masa pandemi siswa berprestasi di Madrasah Aliyah.

Dari beberapa penelitian yang membahas tentang motivasi belajar, yakni dari tahun 2013 sampai 2021 secara keseluruhan sepakat bahwa motivasi belajar memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan ada dua jenis motivasi, yakni intrinsik dan ekstrinsik. Adapun tidak adanya motivasi intrinsik pada siswa sebaiknya didorong dengan motivasi ekstrinsik dengan menyediakan fasilitas belajar dorongan orang tua. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh motivasi khususnya yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah kepada siswa serta kepala madrasah kepada guru-guru.

Dalam beberapa penelitian, *grit* dan motivasi belajar berhubungan erat dengan dukungan orang tua. Hal ini juga akan diteliti lebih jauh bagaimana peran orang tua dalam mendidik anaknya supaya bisa berprestasi selama pandemi ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sedangkan pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan *purposive* dan *snowball*. Umumnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis induktif atau kualitatif. Dan nantinya, hasil lebih menonjolkan kepada makna daripada generalisasi. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.⁷⁹ Pendekatan kualitatif pada umumnya membuat klaim pengetahuan (*knowledge-claim*) yang berdasarkan pada perspektif konstruktivisme. Contohnya adalah banyak sedikitnya interpretasi pengalaman individu, makna yang terbentuk secara sosial dan bersejarah dengan maksud untuk mengembangkan sebuah teori atau pola atau perspektif yang bersifat advokasi atau partisipatoris ataupun keduanya. Pendekatan ini menggunakan strategi penelitian seperti narasi, fenomenologi, etnografi, studi berbasis teori, dan studi kasus.

Dalam menerapkan penelitian kualitatif ‘model pendekatan’ sangatlah penting. Sebab akan sulit bagi peneliti memulai penelitian tanpa adanya model pendekatan yang jelas. Pada penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus secara fenomenologi adalah interpretasi dari makna pengalaman yang diperoleh dari makna. Pengalaman ini diperoleh dari pelopor sumber informasi yaitu pengalaman integral yang berhubungan dengan “*the integration of special needs children*”.⁸⁰ Studi kasus ialah penyelidikan empiris terhadap fenomena kontemporer secara mendalam dalam kehidupan nyata. Hal

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

⁸⁰ Abdul Manab, *Menggagas Penelitian Pendidikan Pendekatan Studi Kasus*, 1st ed. (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 9.

ini peneliti mengamati fenomena pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020-2021.

Jenis pendekatan menurut model pengembangan atau pertumbuhan ada tiga. Yaitu:

1. *One-Shot* model. Model pendekatan ini dilakukan dengan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat”.
2. *Longitudinal* model, yaitu pendekatan yang mempelajari beragam tingkatan pertumbuhan dengan mengikuti perkembangan seorang individu yang sama.
3. *Cross-sectional* model, yaitu gabungan antara model keduanya.⁸¹

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti memilih pendekatan *cross-sectional* model. Hal ini dilakukan karena subjek yang diamati meliputi berbagai umur, atau kelas. Penelitian ini dilakukan pada satu waktu kepada siswa berprestasi yang berada di kelas X-XII (sepuluh sampai dua belas). Adapun hal-hal yang diamati ialah yang berhubungan dengan setiap unsur-unsur berikut:

1. Unsur siswa, dikhususkan kepada siswa-siswa yang telah berhasil menorehkan prestasi dimasa pandemi covid-19 ini.
2. Unsur guru, yakni bagaimana guru sebagai pendidik memberikan pembelajaran kepada siswa-siswanya yang akan mengikuti perlombaan atau kompetisi.
3. Unsur materi pelajaran, disini fokus kepada pelajaran yang sering diperlombakan baik dalam bidang sains ataupun lainnya.
4. Unsur sarana dan prasarana pendidikan, hal ini dilihat dari proses belajar mengajar guru apakah menggunakan sarana yang memadai atau tidak. Terutama teknologi disaat waktu-waktu pandemi seperti ini.
5. Unsur hasil pembelajaran. Yaitu unsur yang dapat dilihat dari tiga ranah baik susunan, tujuan, ataupun tingkatan dalam pencapaian pendidikan.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, 15th ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 122.

6. Unsur lingkungan. Diliat dari bagaimana kondisi lingkungan di kelas, sekolah, maupun rumahnya masing-masing.
7. Unsur pengelolaan. Pengelolaan yang sudah jelas akan memudahkan gerak aktivitas sehingga mudah diatur dan direkayasa dalam bentuk Tindakan.⁸²

Dibutuhkan minimal lima kebenaran, untuk seorang peneliti naturalis. Seorang penyelidik dalam menjalankan penelitian pada gaya paradigma naturalis membutuhkan lebih dari lima kebenaran yang ada sebagai petunjuk. Diantaranya adanya aturan alami, instrument manusia, penggunaan pengetahuan yang kuat, metode kualitatif, sampel tetap, metode induktif, dan studi kasus.

Penelitian lapangan (*field research*) juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Gagasan pentingnya adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alami atau 'in situ'. Dalam hal ini maka pendekatan ini berkaitan erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti biasanya membuat catatan lapangan serta ekstensif yang dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁸³

B. Dimensi Kajian

Fokus dari penelitian ini adalah kepada siswa-siswa berprestasi kelas X sampai XII di MAN 4 Kebumen yang telah berhasil meraih kejuaraan dimasa pandemi covid-19 ini. Prestasi yang dimaksud disini adalah prestasi akademik dalam perlombaan yang tanpa memperhatikan nilai akademik (rapor). Bagaimana *grit* dan motivasi belajar yang melekat dalam diri siswa dalam meraih prestasi tersebut dan faktor apa saja yang mempengaruhi prestasinya.

⁸² Arikunto, 142–45.

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 30th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

C. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 4 Kebumen. Jl. Karang Bolong KM 01, Kranggan, Semondo, Kec. Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia. Dan waktu pelaksanaan penelitian adalah Desember 2021 sampai Februari 2022.

2. Subjek dan Informan Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, para pendidik dan kependidikan di MAN 4 Kebumen.

b. Informan Penelitian

Dalam penelitian, informan yang dimaksud adalah subjek penelitian yang berperan sebagai pemberi informasi terkait fenomena atau permasalahan yang dibahas. Informan dibagi menjadi tiga, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.⁸⁴ Seseorang yang mempunyai informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti disebut informan kunci. Dalam hal ini, kepala madrasah menjadi informan kuncinya.

Selanjutnya informan utama bisa dikatakan sebagai faktor utama sebuah kisah atau cerita. Dia adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini, siswa dan guru pembimbing berkedudukan sebagai informan utama. Dan terakhir adalah informan pendukung yakni orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian. Informan tambahan tidak biasanya memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau kunci. Dan pada penelitian ini, orang tua siswa adalah informan pendukung tersebut.

⁸⁴ Ade Heryana, "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif," December 1, 2018, 4–6.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipansi (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁸⁵

1. Observasi

Hasil dari pengalaman di lapangan dibuat menjadi catatan-catatan yang kemudian dijadikan sumber data. Inilah yang dinamakan observasi. Lapangan yang penuh dengan sumber informasi data yaitu; sumber data yang dapat memperjelas jawaban yang dibutuhkan selama dalam lapangan. Observasi lapangan berkaitan dengan situasi sosial dan berkembang terus-menerus.⁸⁶

Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2018) mengklasifikasikan observasi menjadi:

a. Observasi berpartisipansi (*participation observation*)

Yaitu observasi yang mana peneliti terlibat dalam kegiatan keseharian orang yang sudah ditentukan sebagai sumber penelitian atau objek yang sedang diamati. Peneliti melakukan apa yang diteliti lakukan sehingga data yang didapat lebih, faktual dan mengetahui makna dari setiap tingkat perilaku yang tampak.

b. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*)

Pada observasi jenis ini, peneliti terus terang melakukan pengumpulan data. Artinya, yang diteliti mengetahui bahwa dirinya sedang dijadikan sebagai objek penelitian. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal bahwa aktivitas yang dilakukannya sedang dalam proses penelitian.⁸⁷ Dari sini, peneliti memilih menggunakan observasi terbuka.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 309.

⁸⁶ Manab, *Menggagas Penelitian Pendidikan Pendekatan Studi Kasus*, 176.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 312.

Supaya yang diteliti mengetahui maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan.

c. Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*)

Observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Dan akan berkembang selama observasi berlangsung⁸⁸.

Manfaat observasi menurut Patton dalam Sugiyono (2018) yakni:

- a. Peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh.
- b. Didapatkan pengalaman langsung sehingga peneliti menggunakan pendekatan induktif yang membuka penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berbeda dalam lingkungan itu karena sudah dianggap biasa.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh reponden dalam wawancara karena bersifat *sensitive* atau ingin ditutupi karena dapat merugikan lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar responden sehingga lebih komprehensif.
- f. Penelitian tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.⁸⁹

⁸⁸ Sugiyono, 313.

⁸⁹ Sugiyono, 313–14.

Pada penelitian ini observasi digunakan tak berstruktur digunakan saat membuat pendahuluan, dan observasi secara terang-terangan untuk kelanjutannya.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁹⁰. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu justru disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Tanya jawab mengalir sebagaimana kehidupan sehari-hari⁹¹.

Dalam wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai. Mereka tidak mengetahui tujuan wawancara. Tetapi ini tidak terlalu sesuai karena tidak selaras dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka.⁹²

Sebuah desain interview dari Stake yakni:

- a. *Does the interviewee know information you need.*
- b. *Are you display interested in the particular case.*
- c. *Do you have enough in are you searching for a causal information.*
- d. *Should the interviewee be a aware of you main, and*
- e. *Are you searching for a causal implication.*⁹³

Macam-macam wawancara menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2018) dibagi menjadi tiga, yakni:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Pengumpul data menyiapkan terlebih dahulu instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif

b. Wawancara semiterstruktur

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁹¹ Lexy J. Moleong, 191.

⁹² Lexy J. Moleong, 189.

⁹³ Manab, *Menggagas Penelitian Pendidikan Pendekatan Studi Kasus*, 109.

Wawancara ini termasuk jenis *in depth interview* dimana pelaksanaan lebih bebas jika dibandingkan pertanyaan terstruktur. Tujuannya adalah menemukan masalah secara lebih terbuka. Peneliti mendnegarkan secar teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹⁴ Dalam penelitian ini, wawancara tak berstruktur dilakukan pada penelitian pendahuluan yang mana peneliti mencari informasi seputar prestasi di MAN 4 Kebumen yang mana terus melonjak di masa pandemi ini.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena bisa dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.⁹⁵ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa catatan-catatan prestasi kejuaraan, foto kegiatan, dan surat pernyataan.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan saat penelitian berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan saat di lapangan menggunakan pendapat dari Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitasnya terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 319–20.

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216–17.

Reduksi data ialah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Hal ini dilakukan dengan membuat table, grafik, pie chart, pictogram atau sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk melihat pola hubungan dan mengorganisasikan data sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini Miles and Huberman mengatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yaitu bahwa penyajian data disini dinaraskan menjadi sebuah teks.

3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Kesimpulan disini berupa temuan yang berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas. Bentuknya bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁹⁶

Adapun strategi analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Membuat catatan penting saat di lapangan. Ini sangat penting dilakukan. Karena seorang peneliti berkemungkinan lupa akan data real di lapangan. Sehingga menulis adalah hal yang wajib dilakukan meski secara garis besar.
2. Merefleksi pesan-pesan dalam tulisan. Sehingga mudah dipahami dan dimengerti.
3. Membuat klasifikasi rumusan berdasarkan catatan lapangan yang sudah dibuat.
4. Membuat pertanyaan sesuai gejala yang muncul di lapangan.
5. Membedakan dan membandingkan data yang didapat dengan seksama.
6. Mengkaji catatan memori yang sudah dibuat.
7. Membuat pasangan berjudul.
8. Membuat klasifikasi kekuatan simpul, dan
9. Membuktikan korelasi antar variable.⁹⁷

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 337.

⁹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, 153.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan setting alamiah di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen. MAN 4 Kebumen berdiri pada tanggal 30 September 1986 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Kebumen Filial Gombong. Sesuai dengan SK Direktur Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor 66/E/86, sekolah ini berlokasi di Jalan Kawedanan Gombong Kecamatan Gombong Kabupaten Jawa Tengah. MAN Kebumen filial Gombong berstatus Negeri atas dasar Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Gombong dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131133050001. Tempat di Jalan Karang bolong Km.01 Semondo Gombong Kabupaten Kebumen pada tanggal 17 Maret 1997. Selanjutnya, pada tanggal 03 Oktober 2017 Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.810 Tahun 2017 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen. Dengan lokasi yang masih sama, berdiri di atas tanah seluas 5.470 m² Pada tahun 2014 s/d 2020. Sampai saat ini MAN 4 Kebumen masih terakreditasi dengan nilai A.⁹⁸

1. Visi dan Misi Madrasah

Visi:

“Terbentuknya Tamatan yang Berakidah Islamiyah, Berakhlakul Karimah, Berprestasi dalam Amaliah, Berperilaku Peduli, dan Berbudaya Lingkungan”.

Misi:

- a. Membekali siswa dengan wawasan keislaman yang menyeluruh sehingga tertanam akidah islam yang mapan.

⁹⁸ Wakil Kesiswaan, “Profil Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen” (MAN 4 Kebumen, January 11, 2022), 1.

- b. Melaksanakan pembiasaan pengamalan keagamaan guna mewujudkan terbentuknya akhlaqul karimah.
 - c. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kondusif untuk menghantarkan siswa mendapat pencapaian nilai akademik yang tinggi.
 - d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan profesional dalam mempersiapkan siswa memiliki daya saing tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
 - e. Melaksanakan program ekstrakurikuler dalam bidang PMR, Pramuka, Olah raga prestasi, Olimpiade mata pelajaran, kerajinan, kaligrafi, Rokhis, Hadroh, seni musik modern, dan seni muasik tradisional kenthongan guna memupuk potensi siswa untuk berprestasi pada bidangnya dan berdaya saing tinggi dalam dunia kerja.
 - f. Meningkatkan partisipasi aktif setiap kegiatan yang diadakan oleh madrasah.
 - g. Membangun suasana sekolah yang bersih dan hijau guna mewujudkan tamatan yang berbudaya lingkungan.
 - h. Meminimalkan hasil sampah yang tidak bermanfaat guna mewujudkan perilaku siswa yang peduli lingkungan.
 - i. Mengupayakan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan guna mewujudkan tamatan yang peduli lingkungan.⁹⁹
2. Tujuan Madrasah

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut adalah tujuan umum dari pendidikan. Sesuai dengan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen, maka pada tahun pelajaran 2020/2021 tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Meningkatkan partisipasi peserta didik hingga 100% pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh madrasah.

⁹⁹ Wakil Kurikulum, 2.

- b. Rata-rata nilai Ujian Madrasah lebih dari 65 yang diperoleh secara jujur.
 - c. Proporsi lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi minimal 30% yang diperoleh secara jujur.
 - d. Kegiatan pembelajaran 90% tepat waktu.
 - e. Memiliki tim olimpiade mapel dan mampu menjadi finalis tingkat provinsi yang dilakukan secara jujur dan disiplin.
 - f. Memiliki tim bola volley yang berprestasi di tingkat provinsi dengan capaian hasil dengan cara yang sportif.
 - g. Melayani bimbingan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar dan membantu menentukan jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa ketika masuk di perguruan tinggi.
 - h. Terciptanya lingkungan madrasah yang hijau, bersih, asri, sejuk, dan sehat.
 - i. Meminimalkan hasil sampah dengan mendaur ulang sampah, menjadikannya karya inovatif yang dapat dimanfaatkan.
 - j. Adanya pengelolaan sampah untuk dijadikan pupuk/ kompos.
 - k. Menanam pohon-pohon dan tanaman di lingkungan madrasah.
 - l. Mengkonservasi sumber daya alam yang ada di madrasah dalam cinta alam dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup.¹⁰⁰
3. Keadaan Madrasah
- a. Proses Belajar Mengajar

Di MAN 4 Kebumen, sudah tercatat beberapa program yang berhasil dilaksanakan. Diantaranya program kelas digital, rintisan Madrasah Berbasis Riset, dan rintisan Madrasa Plus Keterampilan. Jumlah peserta didik dan pendidik sesuai dengan keperluan serta dalam pelaksanaannya sudah berjalan selama 3 tahun.

- b. Kesiswaan

¹⁰⁰ Wakil Kesiswaan, "Profil Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen" (MAN 4 Kebumen, 11 Januari, 2022), 3.

Jumlah siswa MAN 4 Kebumen dari tahun 2020 sampai 2021 terus mengalami peningkatan. Dengan dukungan dan kesadaran orang tua, tidak ada siswa yang mengalami putus sekolah. Dalam bidang kesiswaan sudah terlaksana program unggulan Ekstra Kurikuler Kompetisi Akademik, KIR, ROBOTIK. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler jumlah peserta semakin bertambah. Berkat didikan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, *output* dari MAN 4 Kebumen, 100%. Beberapa melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta (30%), bekerja (60%), dan berwirausaha 10%. Kejuaraan lomba sudah berhasil di tingkat kabupaten, nasional, sampai internasional. Adapun tantangan terbesar saat ini adalah pandemi covid-19 yang mana siswa dengan ekonomi terbatas dan akses internet tidak mendukung suasana pembelajaran yang maksimal.¹⁰¹

B. Pelaksanaan Penelitian

Pada permulaan penulis melakukan penelusuran *online* pada berita-berita yang memuat prestasi MAN 4 Kebumen. Mulai dari web, sampai Instagram. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap *grit* siswa-siswa berprestasi yang ada di MAN 4 Kebumen. Dengan memakai *google form* data disebar secara acak dan didapat 30 siswa yang termasuk dalam kategori. Mereka adalah siswa dari kelas X sampai XII yang tercatat sudah bisa meraih medali di berbagai bidang minat masing-masing. Dari hasil studi pendahuluan, penulis memilih beberapa siswa untuk di wawancarai. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan beberapa orang tua siswa secara langsung dan virtual. Melakukan wawancara bersama kepala madrasah untuk penggalan data lebih dalam dan klarifikasi program. Terakhir, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

¹⁰¹ Wawancara Sersama Wakil Kurikulum, “Profil Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen” (MAN 4 Kebumen, 7 Juni, 2022).

C. Temuan Penelitian

1. Gambaran *Grit* Siswa Berprestasi di MAN 4 Kebumen

Sebuah teori yang dicetuskan oleh Angela Duckworth menjadi awal penelitian ini. Awalnya *grit* adalah sebuah konsep ketekunan dan semangat menuju tujuan jangka panjang. Tapi kemudian didefinisikan ulang untuk memasukkan ketahanan dan stamina dalam mengejar gairah serta adaptasi dan pengembangan berkelanjutan meskipun mengalami kemunduran.¹⁰² Dalam dekade terakhir, penelitian tentang *grit* seringkali dikaitkan dengan prestasi akademik dan mahasiswa. Sebuah meta-analisis mengungkapkan bahwa kinerja akademik (yakni kombinasi rata-rata nilai sekolah menengah (IPK), IPK perguruan tinggi, dan IPK pasca sarjana, dan nilai kursus individu) berkorelasi positif dengan *grit*.

Grit menampakkan asosiasi khas dengan kinerja akademik sehingga *grit* adalah sifat disposisional hierarkis yang terdiri dari dua faktor mendasar: *perseverance of effort* (PE) dan *consistency of interest* (CI). PE atau ketekunan dalam berusaha melibatkan dengan tekun mengatasi kesulitan yang datang dalam mengejar tujuan yang menantang, sementara CI menekankan fokus yang penuh semangat pada tujuan dari waktu ke waktu.¹⁰³ Berangkat dari sini, peneliti melakukan penelusuran lebih jauh terkait prestasi akademik di MAN 4 Kebumen. Madrasah ini menjadi menarik untuk diteliti, karena berhasil menduduki posisi keempat perolehan prestasi terbanyak di Jawa Tengah.

¹⁰² Jordan et al., "The Roles of Grit in Human Resources Theory and Research," 55.

¹⁰³ Kelly N. Clark and Christine K. Malecki, "Academic Grit Scale: Psychometric Properties and Associations with Achievement and Life Satisfaction," *Journal of School Psychology* 72 (2019): 49.

Gambar 4.1



Selamat dan Sukses
kepada
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 KEBUMEN
Berhasil Meraih 381 Medali
Periode Januari - November 2021

No	Tingkat	Medali				Juara			Jumlah
		Emas	Perak	Perunggu	HM(Harapan)	1	2	3	
1	Internasional	2	1						3
2	Nasional	37	89	200	36	2	2		366
4	Provinsi					2			2
5	Kabupaten				3	1	6		10
	Jumlah	37	91	201	39	5	2	6	381

Banyak kejuaraan dari tingkat nasional sampai internasional yang berhasil diperoleh oleh siswa dan guru disana. Sampai November 2021 tercatat ada 381 medali baik perak, perunggu, maupun emas yang telah berhasil diraihnya¹⁰⁴.

Gambar 4.2



Ada juga lima siswa (Maura Ros Valentina, Alma Sakia Zahro, Letty Latifah, Sri Kuwati dan Maryam Fia Kuanty) yang mengikuti riset internasional dengan mengangkat tema “*Transforming Unseemly Consumption Murky Water Into Beneficial Water for Human Health Using Moringa Oliefera Seed*”. Setelah dibimbing oleh guru riset mereka, yaitu Mufita Wafia dan Teguh Yulianto akhirnya berhasil pecah telur meraih juara tingkat internasional¹⁰⁵.

¹⁰⁴ Tim Media MAN 4 Kebumen, “Jejak Prestasi Januari-November 2021,” Desember 2021.

¹⁰⁵ “PRESTASI,” *MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 KEBUMEN* (blog), accessed January 13, 2022, <https://man4bumen.sch.id/prestasi/>.

Diawali dengan studi pendahuluan peneliti meminta arahan kepada bapak ibu guru khususnya pembimbing olimpiade dan riset untuk menentukan siapa saja gambaran siswa yang masuk dalam kategori yang akan diteliti. Adapun siswa yang termasuk dalam kategori ini adalah siswa yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Siswa siswi aktif Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen dari kelas X sampai XII.
- b. Siswa yang sudah berhasil meraih medali baik emas, perunggu, maupun perak di bidang kompetisi yang dikutinya.
- c. Kompetisi yang dimaksud adalah kompetisi berbentuk olimpiade ataupun riset yang dilaksanakan selama pandemi covid-19.

Selanjutnya, siswa yang tercatat mendapat kejuaraan dalam bidang akademik di wawancarai dengan menggunakan indikator *grit scale*. Berikut adalah isi dari indikator tersebut:

Table 4.1

No	Indikator <i>Grit</i>
1.	Pelajaran baru dan kompetisi baru terkadang mengalihkan perhatian siswa dari pelajaran dan kompetisi sebelumnya.
2.	Kekalahan tidak mematahkan semangat. Siswa tidak mudah menyerah.
3.	Siswa sering menetapkan tujuan tapi kemudian memilih mengejar tujuan berbeda.
4.	Siswa pekerja keras.
5.	Siswa sulit mempertahankan fokus pada proyek yang membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan.
6.	Siswa menyelesaikan apapun yang dimulai.
7.	Minat siswa berubah dari tahun ke tahun.
8.	Siswa rajin, tidak pernah menyerah.
9.	Siswa pernah terobsesi pada pelajaran atau kompetisi baru selama sesaat. Tapi kemudian minatnya hilang.

10 Siswa pernah mengatasi kemunduran untuk menaklukkan tantangan yang penting.

Sebelum mewawancarai siswa langsung, peneliti terlebih dahulu mewawancarai guru pembimbing olimpiade. Ketika membahas perihal *grit* siswa, Diah Erni mengatakan bahwa:

“Ada anak yang sampai sekarang terus konsisten belajarnya. Sampai memperoleh medali banyak pun tetap semangat belajar. Tapi ada juga yang sudah satu medali sudah merasa cukup dan tidak mau ikut lomba lagi. Ada juga yang dalam proses pembelajarannya malas dan tidak berangkat bimbingan. Mereka yang bertahan sampai sekarang yaitu yang memiliki jiwa-jiwa pejuang. Ada beberapa siswa yang sudah berhasil mendapatkan satu juara sudah merasa cukup. Ada juga yang semangatnya masih stabil sampai saat ini¹⁰⁶”.

Dari penjelasan tersebut bisa diketahui bahwa tidak semua siswa yang tercatat mendapatkan prestasi akademik memiliki *grit* yang tinggi. Mereka antusias mengikuti kompetisi tapi tidak semuanya bisa mempertahankan minat dan prestasinya. Hal ini pernah dikatakan oleh seorang investor dalam beberapa dekade dan ahli matematika yang menangani masalah selama bertahun-tahun yang diteliti oleh Angela Duckworth. Mereka mengatakan bahwa “*Enthusiasm is common. Endurance is rare*”¹⁰⁷ (Antusiasme itu umum. Daya tahan itu langka). Menjaga antusias siswa dalam belajar adalah tantangan tersendiri bagi guru pendamping. Karena rasa bosan pasti ada ketika harus belajar rutin setiap pekan bahkan setiap harinya.

Prestasi akademik MAN 4 Kebumen melonjak di masa pandemi ini. Mengingat bahwa pandemi tidak akan terjadi selamanya, maka hal ini yang kemudian menjadi pertanyaan besar, apakah siswa-siswa nantinya akan memiliki daya tahan yang sama saat menghadapi perlombaan secara langsung. Atau mengalami penurunan dalam perolehan prestasi ? Penulis mencoba melihat hasil studi pendahuluan kepada siswa yang tercatat sudah

¹⁰⁶ Diah Erni Ekawati, Wawancara Bersama Pembina Olimpiade, Desember 2021.

¹⁰⁷ Duckworth, *Grit (The Power of Passion and Peseverance)*, 46.

berhasil meraih prestasi. Dari 10 pertanyaan diatas, telah ditentukan adanya 2 indikator yang terkandung didalamnya. Yaitu PE dan CI.

Gambar 4.3



Peneliti melakukan *interview* bersama informan utama, yaitu siswa. Beberapa siswa berhasil peneliti wawancarai langsung saat berada di madrasah dan rumah. Seorang dengan perolehan medali terbanyak baik emas, perunggu maupun perak berhasil ditemui saya temui di madrasah. Dia adalah Dea Aulia. Selama pandemi ini sudah meraih 63 medali¹⁰⁸. Ketika kita berdiskusi tentang kesuksesan, dia mengatakan bahwa:

“Saya tidak percaya bahwa kesuksesan itu ditentukan berdasarkan IQ dan bakat. Tapi sebenarnya usaha dan do’a itu yang terpenting¹⁰⁹”.

Dari jawaban Dea, bisa terlihat bahwa memang benar *effort* bagi seorang siswa berprestasi sangat berpengaruh. Bukan hanya karena seorang anak memiliki IQ tinggi dan latar belakang orang tua. Selaras dengan poin 1 pada indikator *grit scale* pada table 4.1, hal ini sesuai juga dengan rumus yang dibuat oleh Angela Duckworth:

$$\text{Talent} \times \text{Effort} = \text{Skill}$$

$$\text{Skill} \times \text{Effort} = \text{Achievement}^{110}$$

$$[\text{Bakat} \times \text{Upaya} = \text{Keterampilan}]$$

$$[\text{Keterampilan} \times \text{Upaya} = \text{Prestasi}]$$

¹⁰⁸ Tim Media MAN 4 Kebumen, “Prestasi Dea Aulia,” Oktober 2022.

¹⁰⁹ Dea Aulia, Wawancara Bersama Siswa Berprestasi, Jum’at, Desember 2021.

¹¹⁰ Duckworth, *Grit (The Power of Passion and Peseverance)*.

Bakat adalah secepat apa keterampilan seseorang menjadi semakin baik bila seseorang menginvestasikan upaya. Sedangkan prestasi adalah apa yang terjadi bila seseorang membawa keterampilan yang diperoleh dan menggunakannya¹¹¹. Dea adalah siswa yang tekun dalam belajar. Mengikuti bimbingan olimpiade setiap pekan bersama guru pembimbing dan selalu memiliki jadwal lomba di akhir pekannya. Awalnya memang tidak langsung juara, bahkan di event pertamanya, MOC dia masih menduduk peringkat 300-an. Namun seiring berjalannya waktu dengan penuh semangat dalam belajar dia berhasil mendapatkan satu demi satu medali. Baik berbentuk perunggu, perak, atau emas. Sampai Desember 2021, ia berhasil memenangkan lomba dan mendapatkan medali sebanyak 63. Melihat *effort* Dea dalam belajar, memang membuktikan bahwa usaha tidak mengkhianati hasil. Dari beberapa kegagalan diawal, Dea terbiasa dengan tantangan-tantangan baru. Sampai saat ini dia berada di titik dimana terbiasa dengan prestasi. Bahkan dia lupa berapa prestasi yang sudah didapatkannya sampai saat ini.

Bukan hanya Dea, penulis juga mencoba mewawancarai anak-anak yang menduduki 10 perolehan medali di bidang akademik kali ini. Beberapa siswa berhasil diwawancarai di MAN 4 Kebumen ada juga yang di rumah langsung. Secara keseluruhan mereka adalah siswa-siswa yang memiliki semangat tinggi dan tekun dalam proses belajar. Untuk meneliti lebih detail, penulis mencoba menguraikan hasil skor *grit* menjadi 2. Yakni *passion* dan *perseverance*.

Dian Rona Ramadhani adalah salah satu siswa berprestasi yang berasal dari kelas MIPA. Kesukaannya pada kimia karena cara mengajar gurunya mengasikkan. Dalam wawancaranya, Dian menyatakan bahwa pernah mengikuti lomba di bidang Sosiologi dan mendapatkan medali perunggu. Alasan dia mengikuti lomba di bidang selain Kimia adalah

¹¹¹ Duckworth, *Grit: Kekuatan Passion Dan Kegigihan Terjemah Oleh Fairo Ilyasa*, 48–49.

karena keingintahuan dia yang tinggi. Ingin mencoba hal-hal baru dan lintas jurusan yangn tengah ia tekuni¹¹².

Selain Dian, ada juga Sintya yang notabene-nya sama-sama kelas MIPA tapi suka juga mengikuti lomba Sosiologi, Numerasi, Bahasa Indonesia, bahkan PKN. Masing-masing bidang mendapat medali kejuaraan dari Juara Harapan, medali perunggu, dan emas. Dari jurusan IPS, Dea sebagai siswa yang mendapat medali terbanyak juga mengikuti banyak mata pelajaran lain. Seperti kebumian, ekonomi, numerasi, Bahasa Indonesia, PKN. Meskipun mengikuti banak bidang lomba, tetapi Sintya memiliki satu minat dan cita-cita yang hendak diraihnya, yaitu menjadi seorang dokter. Jadi, kompetisi baru tidak mengalihkan dirinya dari pelajaran dan kompetisi sebelumnya.

Dari nama-nama siswa yang mendapatkan medali terbanyak. Berdasarkan indikator *grit* pada tabel 3.1, penulis menganalisis *grit* masing-masing siswa. Hasil *grit* menyatakan bahwa tidak semuanya memiliki *grit* yang tinggi. Jika dibagi per komponen, yakni *passion* (hasrat) dan *perseverance* (kegigihan). Sebagaimana diprediksi oleh Angela Duckworth, tingkat hasrat akan lebih tinggi dari kegigihan. Dari sini dapat diketahui bahwa hasrat dan kegigihan adalah dua hal yang berbeda.

Setelah diketahui bahwa besaran *grit* mereka seperti yang tertulis diatas, dari madrasah secara keseluruhan memperlihatkan bahwa semua siswa yang termasuk dalam daftar siswa berprestasi adalah mereka yang memiliki *grit* diatas siswa lain. Mereka adalah anak-anak yang tidak langsung pulang ketika jam pelajaran usai. Tapi memilih melanjutkan kegiatan entah untuk mengikuti ektrakurikuler ataupun organisasi intrasekolah.

Amalia adalah salah satu siswa berprestasi dari jurusan MIPA yang saat ini berada di kelas XII. Dia pernah mendapatkan medali emas dalam event Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) 2, perunggu di Indonesia

¹¹² Dian Rona Ramadhani, Wawancara Bersama Siswa Berprestasi, January 4, 2022.

Students Science Olimpiad (ISSO) pada bidang fisika, perunggu di bidang Astronomi, dan lainnya. Saat peneliti menemuinya di rumah, orang tuanya mengatakan bahwa dia adalah anak yang selalu berprestasi sejak di sekolah sebelumnya. Orang tua tidak pernah memberi motivasi bahkan belum paham bakat dan minatnya dimana. Yang diketahui orang tuanya bahwa Amalia selama ini sering bangun jam 3 pagi, sholat tahajud setelah itu belajar sampai hendak berangkat sekolah. Amalia juga mengatakan bahwa dia tidak terlalu mengejar nilai. Belajar *se-mood*-nya, dan belum memiliki cita-cita melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Siswa yang menginginkan cita-cita jangka panjangnya tercapai harus mampu mempertahankan upaya dan minatnya yang kuat. Karena siswa akan mengalami hambatan dan tantangan dalam perjalanan mencapai tujuannya, maka diperlukan *grit*. Seorang tingkat *grit*-nya tinggi akan lebih besar mengejar tujuan meski banyak kesulitan, kebosanan, bahkan kegagalan dibandingkan dengan individu lain yang *grit*-nya kurang¹¹³.

2. Motivasi Belajar Siswa Berprestasi di MAN 4 Kebumen

Motivasi adalah sesuatu yang kompleks karena bisa menjadi sebab terjadinya perubahan energi dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu yang didorong karena keinginan, kebutuhan, dan tujuan¹¹⁴. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 8, yakni motivasi, minat belajar, cita-cita, menentukan tujuan, pola kepribadian, ambisi dan aspirasi, dan lingkungan tempat belajar¹¹⁵. Siswa di MAN 4 Kebumen memiliki beragam motivasi dalam belajar. Terutama mereka yang termasuk dalam daftar siswa berprestasi. Dorongan baik internal maupun eksternal sama-sama memberi pengaruh kepada anak didik.

¹¹³ Hanifah, Mujidin, and Diponegoro, "Hubungan Antara Grit Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Boarding School," 154.

¹¹⁴ Joenita Darmawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terha Dan Gaya Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kota Tuban," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2013): 81, <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>.

¹¹⁵ H.A. Tabrani Rusyan, *Membangun Guru Berkualitas* (Jakarta: CV. Dhanama Kreatif Mandiri, 2013), 202–23.

a. Motivasi Intrinsik

Berikut gambaran motivasi belajar siswa berprestasi di MAN 4 Kebumen:

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, mayoritas siswa berprestasi di MAN 4 Kebumen belajar atas dasar keinginan sendiri. artinya, tidak ada paksaan dari guru, orang tua ataupun lainnya. Dalam sebuah sesi wawancara bersama siswa berprestasi, seorang siswa berkata berkata:

“Yang penting kan niatnya. Kalau dikasih motivasi banyak tapi dari diri sendiri tidak niat ya sama aja, ndak bisa¹¹⁶”.

Hal ini menggambarkan bahwa sebenarnya kesadaran diri adalah kuncinya. Bahkan dalam hal memilih jenis kompetisi yang diikuti. Semua memilih atas dasar keinginan masing-masing. Setiap siswa dipersilahkan memilih bidang-bidang yang mereka minati baik dalam jurusan maupun lintas jurusan. Dari banyaknya siswa berprestasi, mereka cenderung memiliki kuriositas yang tinggi. Ada beberapa yang memilih bidang Sosiologi, meski dia berada di jurusan MIPA, dan sebaliknya. Bahkan literasi dan numerasi menjadi lomba yang umum dipilih oleh siswa. Kompetisi yang bersifat kolaborasi seperti riset juga terdiri dari anak-anak berbeda jurusan.

Minat belajar siswa untuk berprestasi diawali dengan dengan arahan dari guru. Berdasarkan keterangan guru pembimbing riset, Mufita mengatakan:

“Saya membuat *google form* . “Apakah mereka suka menulis ? Apakah kamu kepoan ?..”. Setelah ada beberapa yang mengisi, terus saya ajak kumpul. Kemudian saya kasih informasi tentang menulis dan esai. Pada saat itu tidak ada event. Dan tidak ada anak-anak yang ikut event. Kemudian saya ajak untuk ikut event yaitu esai¹¹⁷”.

¹¹⁶ Aulia, Wawancara Bersama Siswa Berprestasi.

¹¹⁷ Mufita Wafiana, Wawancara Bersama Guru Pembimbing Riset, Desember 2021.

Selanjutnya terkait dengan cita-cita untuk berprestasi, masing-masing siswa memiliki tujuannya tersendiri. Ada yang semangat belajar karena untuk mempersiapkan dirinya masuk ke perguruan tinggi¹¹⁸, ada juga yang memiliki alasan mempersiapkan diri mendapatkan pekerjaan yang dia impikan¹¹⁹. Tidak bisa madrasah memaksakan minat siswa dan memaksa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena setiap anak memiliki cita-citanya tersendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Meskipun banyak literatur menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah yang paling memiliki banyak pengaruh, tapi motivasi ekstrinsik juga mempengaruhi siswa. Motivasi itu bisa datang dari orang tua, guru, teman, atau lainnya. Peran guru dalam hal ini menjadi titik awal siswa mengetahui apa itu kompetisi dan apa sebenarnya minat mereka.

Berdasarkan catatan wawancara Bersama guru pembimbing olimpiade, Diah Erni mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, kita memberi motivasi karena iming-iming materi, tapi lebih dengan spiritual. Karena takutnya ketika anak belajar atas dasar juara, medali, uang saku, dan sebagainya, jika mereka tidak berhasil mendapatkan itu semua mereka akan kecewa. Jadi kami beri motivasi, ya, semoga dengan belajar kita ini akan dilihat oleh Allah bahwa kita adalah hamba yang bersemangat dalam belajar”¹²⁰.

Dilanjutkan penjelasan dari Kepala Madrasah:

“Kalau anak-anak itu kan yang diinginkan masa depan yang baik. Nah masa depan yang baik dan cemerlang itu diawali dengan prestasi yang baik. Prestasi akademik adalah prestasi yang berhubungan dengan akademik atau mata pelajaran. Non akademik ya di selain itu. Kedua, saya selalu tekankan bahwa kita punya potensi. Kita tidak kalah dengan sekolah-sekolah favorit. Intinya kalau kita semangat Allah akan beri jalan untuk kita. Kita millennial memiliki kesempatan dan potensi yang sama”¹²¹.

¹¹⁸ Ramadhani, Wawancara Bersama Siswa Berprestasi.

¹¹⁹ Amalia Safrida, Wawancara Bersama Siswa Berprestasi, Desember 2021.

¹²⁰ Ekawati, Wawancara Bersama Pembina Olimpiade.

¹²¹ Muhammad Siswanto, Wawancara Bersama Kepala Madrasah, January 4, 2022.

Dari penjelasan beliau, dapat diketahui memang yang terpenting dalam belajar adalah meluruskan niatnya. Apakah untuk mendapatkan materi, penghargaan, atau pengalaman. Tapi seorang guru hendaknya meluruskan *mindset* siswanya, bahwa belajar sebaiknya tidak hanya untuk mendapatkan hadiah, tapi pengalaman dan usahanya. Sebagai seorang guru juga memberi motivasi kepada siswanya untuk sadar dan tahu bahwa di dalam diri mereka terdapat bakat dan potensi. Karena setiap manusia memiliki keistimewaan dan bakat masing-masing. Memiliki ambisi dalam belajar juga menjadi kunci utama mendapatkan prestasi.

Selain itu, kepribadian guru juga mempengaruhi siswa. Sebagai *role model*, guru juga harus tetap antusias dalam belajar. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru pembimbing riset, Mufita Wafiana, beliau adalah seorang yang gemar berkompetisi sejak kuliah di perguruan tinggi. Sampai saat ini dia mengalirkan semangat berkompetisi itu kepada anak-anak didiknya.

Kepala Madrasah memegang peran yang sangat penting dalam pemilihan kebijakan yang diterapkan di madrasah. Selain menjalankan tugasnya sebagai pemegang kebijakan tertinggi, seorang kepala madrasah juga memiliki kewajiban untuk membina tenaga pendidiknya. Muhammad Siswanto mengatakan bahwa:

“Setiap pembinaan saya selalu menekankan kepada bapak ibu guru itu bukan hanya bekerja untuk *maisyah*. Tapi bekerja untuk ridho-Nya Allah. Artinya, nilai-nilai spiritual itu harus melandasi semua bapak ibu karyawan dalam bekerja. Maka jika nilai itu melekat dalam diri kita, maka dengan sendirinya muncul kesadaran. Rejeki kita tidak akan mendapatkan keberkahan jika tidak dilandasi itu. Karena percuma bekerja mendapatkan uang banyak tapi tidak berkah. Saya menggunakan manajemen religious. Justru dengan pendekatan itu lebih menyentuh. Karena setiap manusia memiliki keinginan yang sama untuk masuk surga. *Ending* ini yang akan menjadi penyemangat dalam bekerja. Jadi setiap tidak ada saya, bapak ibu guru tetap bekerja sebagaimana biasanya”.

Berangkat dari sini, terlihat bahwa pendidikan spiritual ialah yang melandasi guru dan siswa selama proses belajar mengajar di MAN 4 Kebumen.

Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Wacana ini sudah umum diketahui banyak orang karena memang sejatinya orang tua lah yang mendidik anak-anaknya sejak lahir, bahkan dalam kandungan ibu. Dalam kegiatan belajar pun orang tua memegang peran yang penting, karena lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap mental anak. Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dirujuk dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa *grit* yang dihasilkan berbeda hasilnya. Dalam artikel yang ditulis oleh Indreswari Sita Kusumawardhani, menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah satu faktor yang mempengaruhi *grit*. Sosok ayah memberi pengaruh besar terhadap keluarganya. Sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua Nada:

“Saya selalu mensupport anak-anak untuk giat belajar. Memberi semangat dan tidak pantang menyerah. Ayah Nada itu sudah meninggal. Beliau pernah berpesan bahwa anak-anak harus dididik menjadi anak yang berprestasi. Jadi pesan ayah itu yang sampai saat ini masih menjadi pegangan saya dalam mendidik anak-anak. Sampai saat ini anak saya dua berhasil berprestasi semua dan melanjutkan ke perguruan tinggi semua”¹²².

Melihat latar belakang siswa yang digambarkan dalam setting penelitian bahwa setiap siswa mempunyai lingkungan, *background*, dan orang tua yang bervariasi. Ada yang menjadi penjahit¹²³, petani¹²⁴, dan pedagang¹²⁵. Masing-masing memiliki pegangan dan motivasi dalam belajar. Ada yang mendukung

¹²² Sri Nurhayati, Wawancara Bersama Orang Tua Siswa, Desember 2022.

¹²³ Marwiyah, Wawancara Bersama Orang Tua Siswa, Desember 2021.

¹²⁴ Kuat Mujiati and Yatiman, Wawancara Bersama Orang Tua Siswa, Selasa, Desember 2021.

¹²⁵ Safrida, Wawancara Bersama Siswa Berprestasi.

anaknya untuk terus lanjut ke jenjang perguruan tinggi atau bekerja¹²⁶.

Jika dilihat dari perolehan *grit* yang ada pada tabel, cukup sinkron dengan keterangan yang diberikan oleh mereka. Mayoritas anak-anak berprestasi mandiri dalam belajar. Tanpa diperintah oleh orang tua sudah belajar dengan kesadaran masing-masing. Selain itu, mereka juga rajin dalam beribadah. Hal ini diperkuat oleh informan tambahan yakni orang tua yang berhasil diwawancarai secara langsung.

“Anaknya itu belajarnya fokus, di kamar terus. Kalau saya mau masuk pun harus ketuk pintu terlebih dahulu. Belajar di tempat sepi, kadang musikan kalau bosan. Belajar sendiri, tidak diperintah. Dia juga rajin sholat tahajud sendiri¹²⁷”.

Arina adalah salah satu siswa kelas X yang sudah berhasil mendapatkan medali terbanyak selama pandemi ini. Dukungan orang tua menjadi hal yang penting dalam hal ini, terutama dalam memfasilitasi belajar.

Adapun motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya beragam. Ketika anak merasa patah semangat, mereka yang adalah orang yang paham kebiasaan anaknya. Sugiyaningsih dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Saya pokoknya wanti-wanti ke anak. Kalau belajar itu yang penting jujur. Percuma kalau nilai besar, prestasi banyak, tapi hasil dari mencontek”¹²⁸.

Sugiyaningsih adalah orang tua dari Sinyta, salah satu siswa berprestasi yang masuk kedalam 10 besar memperoleh medali terbanyak. Mendukung anaknya untuk melanjutkan studi kedokteran sebagaimana yang diinginkan anaknya, meski mereka bekerja sebagai petani biasa, tapi cita-citanya luar biasa.

¹²⁶ Safrida.

¹²⁷ Mujiati and Yatiman, Wawancara Bersama Orang Tua Siswa.

¹²⁸ Sugiyaningsih, Wawancara Bersama Orang Tua Siswa, Desember 2021.

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa dilihat bahwa motivasi ekstrinsik siswa berprestasi berasal dari guru pembimbing, kepala madrasah, orang tua, dan lingkungan belajar yang mendukung.

3. Pembelajaran di MAN 4 Kebumen Selama Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi covid-19, setiap madrasah memiliki cara tersendiri dalam membuat model kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana di sekolah-sekolah lain, di MAN 4 Kebumen selama pandemi menggunakan sistem daring. Adapun aplikasi yang biasa digunakan yaitu telegram. Ada juga *e-learning* yang dikembangkan sendiri oleh pihak madrasah untuk pembelajaran siswa-siswanya. Untuk penugasan siswa, biasanya guru memberi file materi kemudian siswa merangkumnya. Adakalanya siswa diminta menonton video di YouTube, kemudian siswa mentranskrip materi tersebut. setiap guru mata pelajaran memiliki cara tersendiri dalam memberikan materi kepada siswanya.

Adapun terkait bimbingan khusus kompetisi, biasanya siswa diminta datang langsung ke madrasah. Dengan wajib memakai protocol Kesehatan, mereka berinteraksi langsung dengan guru. Menurut Indra, salah satu siswa yang mengikuti ajang International Avicenna Youth Science Fair (IAYSF) pada Oktober 2021 dia mengatakan bahwa bimbingan secara langsung sangat efektif karena lebih mudah dipahami. Karena jika belajar secara daring, materi sulit dipahami,. Untuk waktu bimbingan olimpiade, biasanya dilakukan sepekan sekali. Juga tiga hari sebelum perlombaan ada bimbingan lagi¹²⁹.

4. *Grit* dan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 4 Kebumen

Salah satu bukti keberhasilan sebuah usaha setelah melakukan suatu kegiatan adalah prestasi. Kegiatan itu bisa dilakukan di dalam maupun luar sekolah¹³⁰. Tugas pokok sekolah ialah mempersiapkan siswanya supaya

¹²⁹ Indra Rasya Kurniawan, Wawancara Bersama Siswa Berprestasi, 2022

¹³⁰ Rusyan, *Membangun Guru Berkualitas*, 156.

bisa mencapai perkembangannya yang optimal. Dikatakan optimal apabila siswa bisa memperoleh pendidikan dan prestasi belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Dalam rangka meningkatkan prestasi siswa, sekolah hendaknya menciptakan suasana belajar yang nyaman. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru pembimbing olimpiade dan riset di MAN 4 Kebumen, yang menjadi titik awal munculnya banyak siswa berprestasi ialah:

“Pak Sis (kepala madrasah) ini membawa angin segar bagi madrasah kita. Beliau fokus ke bidang prestasi. Dan beliau ini lebih fokus ke bidang prestasi anak-anak dan juga gurunya. Karena didorong oleh pemimpin yang demikian, jadi bisa seperti ini”¹³¹.

“Awalnya dibuat ekstrakurikuler akademik. Terus kan dibuatkan Surat Keputusan langsung dari kepala madrasah. Beberapa guru dijadikan sebagai guru pembimbing sesuai bidangnya masing-masing”¹³².

Ekstrakurikuler Akademik adalah salah satu terobosan baru dari kepala madrasah baru. Tetapnya pada bulan Januari 2021, terjadi peralihan kepemimpinan dari. Hal ini pernah diterapkan di madrasah sebelum beliau dipindahkan kesini. Tepatnya di MTs Negeri Kebumen, dengan program ini Madrasah berhasil menjadi Madrasah Mendunia. Menjuarai banyak kompetisi-kompetisi internasional dari berbagai bidang lomba.

Kepala madrasah adalah seorang yang sangat visioner. Beliau memiliki prinsip pribadi ketika diberi amanah menjadi kepala madrasah. Yaitu ingin madrasah itu menjadi madrasah yang berprestasi. Madrasah itu akan diupayakan menjadi madrasah berprestasi. Beliau tidak merasa bahwa disana sendiri adalah orang yang pintar. Tapi beliau selalu menekankan kepada guru-guru dan siswanya bahwa kita harus memanfaatkan potensi yang ada. Beliau melihat ada beberapa guru yang pintar di bidang riset yang itu akhirnya dikembangkan. Guru-guru memiliki bekal pendidikan yang sama dengan guru di sekolah lainnya. Lantas, kenapa di lapangan bisa

¹³¹ Wafiana, Wawancara Bersama Guru Pembimbing Riset.

¹³² Ekawati, Wawancara Bersama Pembina Olimpiade.

berbeda ? Jika guru-guru yang pintar riset, Bahasa Inggris, itu dikolaborasikan. Beliau juga melihat ada bapak ibu guru yang pintar digital. Sehingga pada Maret 2021 saya buka kelas digital. MAN 4 Kebumen adalah satu-satunya MAN di Jawa Tengah yang pertama kali me-*launching* kelas digital. Kemudian oleh Pak Kabid ini dijadikan sebuah program sehingga setiap Madrasah Aliyah Negeri harus memiliki kelas digital. Artinya, MAN 4 Kebumen sudah selangkah lebih maju lagi. Robotik juga kita kembangkan dan bisa juara dan diundang ke Jakarta. Alhamdulillah sekarang kita bisa menduduki posisi keempat peraih medali terbanyak di Jawa Tengah. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar bergantung kepada diri sendiri dan lingkungan. Hasil belajar yang dimaksud disini bukan hanya nilai angka, juara, jumlah prestasi, dan penghargaan yang didapat sang anak. Tetapi sebuah perubahan dalam perilaku individu siswa tersebut. Perubahan ini bisa ditampakan dari kemampuan yang dimiliki anak.¹³³ Dari penjelasan diatas bisa diketahui bahwa memang *grit* dan motivasi belajar berhubungan erat dengan prestasi belajar yang dihasilkan. Siswa yang mampu mempertahankan minatnya dalam belajar dan tidak bosan dengan tantangan adalah mereka yang mampu mempertahankan motivasi belajarnya.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *grit* memberi dampak negatif bagi prokastinasi akademik mahasiswa.¹³⁴ Penyesuaian diri juga menjadi salah satu kunci keberhasilan belajar. Sebab, bagi siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan akan menciptakan perspektif yang positif dan konsep diri akademik yang baik.¹³⁵ Di sekolah, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh fasilitas yang ada.¹³⁶ Prestasi belajar yang rendah ada kalanya disebabkan oleh motivasi belajar. Guru merupakan subjek kedua dalam

¹³³ Saptono, "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa," 192.

¹³⁴ Septania, Ishar, and Sulastri, "Pengaruh Grit Terhadap Prokastinasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung," 26.

¹³⁵ Hanifah, Mujidin, and Diponegoro, "Hubungan Antara Grit Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Boarding School," 153.

¹³⁶ Haq, "Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi," 102.

penanganan sikap anak setelah orang tua.¹³⁷ Guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran dengan tepat menjadi sebab kebosanan dalam belajar di kelas.¹³⁸ Adanya kesalahan yang diberikan saat memotivasi siswa berakibat adanya kekurangharmonisan dalam proses interaksi belajar.¹³⁹ Motivasi ekstrinsik tidak menjadi prioritas siswa dalam proses belajarnya. Tapi tetap saja siswa membutuhkan motivasi ini dalam prosesnya.¹⁴⁰ Karena sudah dipastikan siswa akan mengalami masa dimana bosan, tidak semangat, dan ingin menyerah dengan keadaan. Disinilah *grit* berperan.



¹³⁷ Aiman, “Implementasi Peraturan Sekolah Tentang Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di SMK Negeri 2 Sekayu (2017),” 10.

¹³⁸ Wijayani, Haenilah, and Sugiman, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V,” 5.

¹³⁹ Haq, “Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi,” 202.

¹⁴⁰ Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa,” 40.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Siswa-siswa berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen secara keseluruhan memiliki *grit* yang cukup tinggi. Kegigihan dalam berusaha terlihat lebih tinggi karena beberapa siswa masih belum fokus pada satu bidang keilmuan saja. *Effort* mereka cenderung lebih tinggi daripada konsistensi. Karena dalam masa-masa remaja ini mereka kebanyakan masih bimbang dengan bidang apa yang akan dipelajari lebih dalam. Meski ada satu mata pelajaran yang difokuskan, tetap dalam pelaksanaan mereka akan tertarik dengan kompetisi baru. Bahkan mata pelajaran lintas jurusannya.
2. Motivasi yang besar didapatkan oleh siswa datang dari diri sendiri (intrinsik) setelah melalui proses pembinaan oleh guru dan kepala madrasah. Motivasi berprestasi dipelopori oleh kepala madrasah baru yang mana dulu juga sudah berhasil menjadikan banyak siswa-siswa berprestasi tingkat internasional. Adapun kepala madrasah selalu memberi motivasi untuk senantiasa semangat berprestasi kepada siswa-siswanya. Karena akan ada banyak *benefit* ketika menjadi siswa berprestasi. Sedangkan motivasi yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa baik yang terjun di bidang olimpiade ataupun riset, keduanya sama-sama memberi motivasi lebih kepada spiritual. Tidak terlalu menekankan masalah hasil atau penghargaan yang didapatkan, tetapi semangat belajar yang konsisten dan berbekal nilai spiritual adalah *value* penting yang ditanamkan. Motivasi belajar memegang peran penting dalam mempertahankan prestasi belajar siswa. Mengingat pandemi covid-19 tidak selamanya, dan kehidupan kembali normal sebagaimana biasanya. Membiasakan siswa bergelut dengan kompetisi *offline* dibutuhkan usaha yang lebih. Menjaga fokus pada satu bidang minat dan mendalaminya akan lebih menjadikan siswa pakar di bidang tersebut.

B. Saran

Saran diberikan kepada beberapa pihak yakni:

3. Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen

Sebagai Lembaga yang sudah mengukir jejak prestasi baik selama pandemi, sebaiknya terus ditingkatkan dengan membuat program-program yang menunjang prestasi siswa. Dengan cara *offline*, diharapkan bimbingan akan semakin maksimal dan siswa terus mendapatkan materi secara komprehensif dengan baik. Pembinaan kepada siswa hendaknya diberikan secara rutin dan terbuka untuk siapa saja. Dan pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi sangatlah penting. Meskipun *grit* siswa sendiri menjadi modal besar untuk berprestasi, tetapi penghargaan tetap harus diberikan sebagai wujud apresiasi. Terus memperbaiki sistem pembinaan dan membuat terobosan-terobosan baru untuk mengembangkan potensi siswa. Akan lebih baik jika madrasah mengetahui seluruh bakat dan minat setiap siswa, sehingga akan lebih mudah mengarahkan mereka kepada kesuksesannya. Akan ada banyak rintangan yang harus dihadapi karena selama ini terbiasa dengan sistem daring. Perlu ada kerjasama khusus dan bimbingan intensif dengan lembaga terkait. Dan untuk nilai spiritual hendaknya terus diistiqomahkan, karena motivasi dengan pendekatan spiritual akan lebih bermakna baik bagi siswa maupun pendidiknya.

4. Orang Tua Siswa

Bagaimanapun, keluarga adalah madrasah pertama dan utama. Sebagai pendidik terlama, orang tua hendaknya terus memberi motivasi baik berupa jasmani maupun ruhani kepada anak-anaknya. Menciptakan rumah yang nyaman dan aman untuk belajar serta memfasilitasi belajar anak. Menjadi tempat terbaik untuk membina anak supaya mau mengembangkan potensi yang dimiliki dan melawan malas yang seringkali muncul. Mendukung langkah anak selanjutnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Mengetahui minat anak dan membantu mengembangkannya dengan selalu berpikir positif kepada anak.

5. Masyarakat

Dari teori *grit*, bisa diambil pelajaran bahwa kesuksesan seseorang tidak selalu karena IQ, latar belakang, dan keturunan. Kesuksesan adalah hak setiap manusia. Tidak perlu merasa paling bodoh, paling tidak bisa, bahkan menyerah begitu saja dengan hidup. Masih banyak harapan yang bisa diwujudkan dengan bekal kerja keras dan do'a kepada Yang Maha Kuasa. Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap manusia. Maka dari itu, menjaga motivasi belajar perlu karena kita hidup pasti membutuhkan ilmu.

6. Peneliti Selanjutnya

Kajian tentang *grit* dengan metode kualitatif bisa menjadi titik awal penelitian selanjutnya. Penelitian ini bisa dilanjutkan dengan mengambil objek yang berbeda atau dikorelasikan dengan variabel lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Jejak Terindah MAN 4 Kebumen di Tahun 2021:Refleksi Akhir Tahun." *MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 KEBUMEN* (blog), December 29, 2021. <https://man4bumen.sch.id/2021/12/29/jejak-terindah-man-4-kebumen-di-tahun-2021refleksi-akhir-tahun/>.
- Agama, Kementrian. "Pandemi Dan Dampaknya Pada Pendidikan Madrasah." Accessed November 9, 2021. <https://kemenag.go.id/read/pandemi-dan-dampaknya-pada-pendidikan-madrasah-wk7vz>.
- . "Teliti Kulit Bawang Dan Biji Bengkoang, Siswa MAN 4 Kebumen Raih Medali Perak IAYSF 2021." Accessed January 13, 2022. <https://kemenag.go.id/read/teliti-kulit-bawang-dan-biji-bengkoang-siswa-man-4-kebumen-raih-medali-perak-iaysf-2021-6vw6m>.
- Aiman, Fikri. "Implementasi Peraturan Sekolah Tentang Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di SMK Negeri 2 Sekayu (2017)." Masters, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019. <http://repository.radenfatah.ac.id/5300/>.
- Aldila, Hesti. "Kegigihan (Grit) Pasca Depresi." Bachelor, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO, 2019. <http://repository.ump.ac.id/9198/>.
- Andrian, - Rian. "Strategi Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Grit Akademik Siswa." Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020. <http://repository.upi.edu>;
- "An-Nahl - النحل | Qur'an Kemenag." Accessed January 18, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/78>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. 15th ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- "Arti Kata Siswa - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed November 15, 2021. <https://kbbi.web.id/siswa>.
- Aulia, Dea. Wawancara Bersama Siswa Berprestasi, Jum'at, Desember 2021.
- "Berawal Dari Kulit Bawang, Siswa MAN 4 Kebumen Sabet Medali Internasional." Accessed January 13, 2022. <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-5785106/berawal-dari-kulit-bawang-siswa-man-4-kebumen-sabet-medali-internasional>.
- Clark, Kelly N., and Christine K. Malecki. "Academic Grit Scale: Psychometric Properties and Associations with Achievement and Life Satisfaction." *Journal of School Psychology* 72 (2019): 49–66.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar*. Bandung: Erlangga, 1989.
- Darmawati, Joenita. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Gaya Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kota Tuban." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2013): 79–90. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>.
- Duckworth, Angela. *Grit: Kekuatan Passion Dan Kegigihan Terjemah Oleh Faira Ilyasa*. Ketujuh. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.

- . *Grit (The Power of Passion and Peseverance)*. New York London Toronto Sydney New Delhi: Scribner, 2016.
- Ekawati, Diah Erni. Wawancara Bersama Pembina Olimpiade, Desember 2021.
- Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 172–82. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Hamida, Siti, and Elpri Darti Putra. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi COVID-19.” *Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (August 30, 2021): 302–8. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39024>.
- Hanifah, Raidah, M. Mujidin, and Ahmad Muhammad Diponegoro. “Hubungan Antara Grit Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Boarding School.” *Psyche 165 Journal*, June 30, 2021, 153–57. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i2.30>.
- Haq, Azhar Haq. “Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (September 13, 2018). <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1081>.
- Hartono. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2018.
- Hasanah, Nida Fairuz. “Pengaruh Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi, Grit dan Harapan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun Pertama,” November 7, 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52120>.
- Heryana, Ade. “Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif,” December 1, 2018.
- Jawiya, Mudipatul, Muhammad Rafiq, and Hindun Hindun. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Himmah Desa Lambangsigatal Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun.” Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. <http://repository.uinjambi.ac.id/6807/>.
- Jordan, Samantha L., Andreas Wihler, Wayne A. Hochwarter, and Gerald R. Ferris. “The Roles of Grit in Human Resources Theory and Research.” In *Research in Personnel and Human Resources Management*, edited by M. Ronald Buckley, Anthony R. Wheeler, John E. Baur, and Jonathon R. B. Halbesleben, 37:53–88. Research in Personnel and Human Resources Management. Emerald Publishing Limited, 2019. <https://doi.org/10.1108/S0742-730120190000037003>.
- Kusumawardhani, Indreswari Sita, Jehan Safitri, and Rika Vira Zwagery. “Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Grit Pada Peserta Didik Kelas Sembilan SMPN 1 Banjarbaru.” *Jurnal Kognisia* 1, no. 2 (February 3, 2020): 70–76. <https://doi.org/10.20527/jk.v1i2.1550>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 30th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maghfiroh, Nikmatul, and Zaldhi Yusuf Akbar. “The Effect of Grit and Learning Motivation on Academic Procrastination Through Online Learning on

- Students of MTs N 1 Banyumas.” *PSIMPHONI* 2, no. 1 (September 28, 2021): 39–47. <https://doi.org/10.30595/psimphoni.v2i1.11396>.
- Manab, Abdul. *Menggagas Penelitian Pendidikan Pendekatan Studi Kasus*. 1st ed. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Marwiyah. Wawancara Bersama Orang Tua Siswa, Desember 2021.
- Masni, Harbeng. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5, no. 1 (July 28, 2017): 34–45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>.
- Mawarsih, Siska Eko, and Nurhasan Hamidi. “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo,” 2013, 13.
- Mujiati, Kuat and Yatiman. Wawancara Bersama Orang Tua Siswa, Selasa, Desember 2021.
- Ni'mah, 'Umdatun, and David Ari Setyawan. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Disiplin Siswa Selama Pembelajaran Online Akibat Pandemi Covid-19.” *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (April 6, 2021): 33=48-33=48. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol10.Iss1.134>.
- Nurhayati, Sri. Wawancara Bersama Orang Tua Siswa, Desember 2022.
- Oktariani, Dea Asri. “Pengaruh Kegigihan (Grit) Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu-Ilmu Kesehatan Di PTS Kabupaten Banyumas.” Bachelor, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018. <http://repository.ump.ac.id/8881/>.
- Palittin, Ivylentine Datu, Wilhelmus Wolo, and Ratna Purwanty. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa.” *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (July 30, 2019): 101–9. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>.
- MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 KEBUMEN. “PRESTASI.” Accessed January 13, 2022. <https://man4bumen.sch.id/prestasi/>.
- Ramadhani, Dian Rona. Wawancara Bersama Siswa Berprestasi, January 4, 2022.
- Riswandi, Wildan, Dede Irwan, Enti Sulastri, and Dudih Gustian. “Pengaruh Belajar Dari Rumah (BDR) Terhadap Prestasi Siswa Dengan Regresi Linier Berganda Di Masa Pandemi Covid-19.” *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)* 1, no. 1 (December 15, 2020): 187–95.
- Rosalina, Eko. “Studi Deskriptif Mengenai Kegigihan (Grit) Dan Dukungan Sosial Pada Siswa Gifted Kelas X IA 1 Di SMAN 1 Purwakarta.” Thesis, Fakultas Psikologi (UNISBA), 2016. <http://repository.unisba.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/3038>.
- Rusyan, H.A. Tabrani. *Membangun Guru Berkualitas*. Jakarta: CV. Dhanama Kreatif Mandiri, 2013.
- Safrida, Amalia. Wawancara Bersama Siswa Berprestasi, Desember 2021.
- Saptono, Yohanes Joko. “Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 181–204.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 24th ed. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.

- Septania, Sovi, Meilia Ishar, and Sulastris Sulastris. "Pengaruh Grit Terhadap Prokastinasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung." *SemNasPsi (Seminar Nasional Psikologi)* 1, no. 1 (December 19, 2018): 16–28.
- Siswanto, Muhammad. Wawancara Bersama Kepala Madrasah, January 4, 2022.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyoningsih. Wawancara Bersama Orang Tua Siswa, Desember 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- "Tim Karya Ilmiah Remaja MAN 4 Kebumen Raih Medali Perak IAYSF 2021 – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah." Accessed January 13, 2022. <https://jateng.kemenag.go.id/2021/10/tim-karya-ilmiah-remaja-man-4-kebumen-raih-medali-perak-iaysf-2021/>.
- Tim Media MAN 4 Kebumen. "Prestasi Dea Aulia," Oktober 2022.
- . "Prestasi Januari-November 2021," Desember 2021.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- . *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. 17th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Vergiansyah, Ivan. "Peran Grit Dan Dukungan Sosial Terhadap Keterikatan Akademik Pada Mahasiswa Millennial." Skripsi, Universitas Tarumanagara, 2020. <http://repository.untar.ac.id/15438/>.
- Vivekananda, Ni luh Ayu. "Studi Deskriptif Mengenai Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung | Humanitas (Jurnal Psikologi)." Accessed November 9, 2021. <https://journal.maranatha.edu/index.php/humanitas/article/view/756>.
- Wafiana, Mufita. Wawancara Bersama Guru Pembimbing Riset, Desember 2021.
- Wakil Kurikulum. "Profil Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen." MAN 4 Kebumen, January 11, 2022.
- Wijayani, Isnaini, Een Y. Haenilah, and Sugiman Sugiman. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V." *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 16 (September 5, 2017). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13942>.
- www.kebumenexpres.com, Diposkan oleh. "MAN 4 Kebumen Ukir Prestasi Ajang IAYSF Iran." Accessed January 13, 2022. <http://www.kebumenexpres.com/2021/10/man-4-kebumen-ukir-prestasi-ajang-iaysf.html>.
- Yuliana, Y. "Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur." *Wellness And Healthy Magazine* 2, no. 1 (March 6, 2020): 187–92. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>.
- Yunianto, Indra Yunan. Wawancara Bersama Wakil Kurikulum, n.d.

Zulkifli, Hany Rahmawati Aulia. "Pengaruh Grit, Syukur dan School Engagement Terhadap Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau," July 6, 2018. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44727>.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
 www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.3084/Un.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/12/2021 8 Desember 2021
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
 Yth Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen
 Kecamatan Gombong
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Yuliana
2. NIM : 1817402130
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Tunjungseto, Rt 04 Rw 05, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah
6. Judul : *"Analisis Grit dan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen"*.

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Siswa Berprestasi MAN 4 Kebumen
2. Tempat/lokasi : MAN 4 Kebumen. Jl. Karang Bolong KM 01, Kranggan, Semono, Kec. Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia.
3. Tanggal Riset : 17 Desember 2021 s/d 28 Februari 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan
 Wakil Dekan I

Dr. SUPARJO, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 2. Lembar Observasi Grit Siswa

Pedoman Lembar Observasi

No	Aspek yang Diobservasi	Keterangan
1.	Pelaksanaan kegiatan bimbingan ekstrakurikuler akademik	
2.	Kegiatan belajar riset siswa di laboratorium	
3.	Pembelajaran siswa selama pandemi covid-19	
4.	Pembinaan kepala madrasah kepada guru-guru di kegiatan istighosah pada hari Jum'at	
5.	Kegiatan workshop menulis buku siswa-siswa divisi jurnalistik	
6.	Belajar kelompok bersama guru pembina olimpiade dan riset	
7.	Kedisiplinan siswa berprestasi dalam mengikuti bimbingan olimpiade	
8.	Jenis kompetisi yang diikuti siswa MAN 4 Kebumen	
9.	Proyek yang sedang dikerjakan siswa	
10.	Perilaku siswa setelah mendapatkan beberapa kejuaraan	
11.	Kemampuan bersosialisasi siswa baik secara langsung ataupun virtual	
12.	Antusiasme siswa dan guru dalam meningkatkan prestasi madrasah	

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan Wawancara

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen.
- b. Wakil Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen.
- c. Guru Pembimbing Olimpiade.
- d. Guru Pembimbing Riset.
- e. Orang Tua Siswa.
- f. Siswa Berprestasi.

2. Materi Wawancara

- a. Wawancara pendahuluan
 - 1) Latar belakang muncul banyak siswa berprestasi.
 - 2) Data prestasi siswa.
- b. Wawancara saat proses penelitian
 - 1) Profil lembaga.
 - 2) Sistem bimbingan olimpiade.
 - 3) Pelaksanaan program ekstrakurikuler akademik.

3. Uraian Pedoman Wawancara

- a. Instrumen Wawancara Pendahuluan

No	Aspek	Butir Pertanyaan
1.	Latar belakang muncul siswa berprestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan muncul banyak siswa berprestasi di MAN 4 Kebumen ? 2. Siapa yang mempelopori gerakan siswa berprestasi ? 3. Program apa yang sudah dibuat untuk memicu siswa belajar berkompetisi ? 4. Siapa yang membimbing siswa-siswa tersebut ?

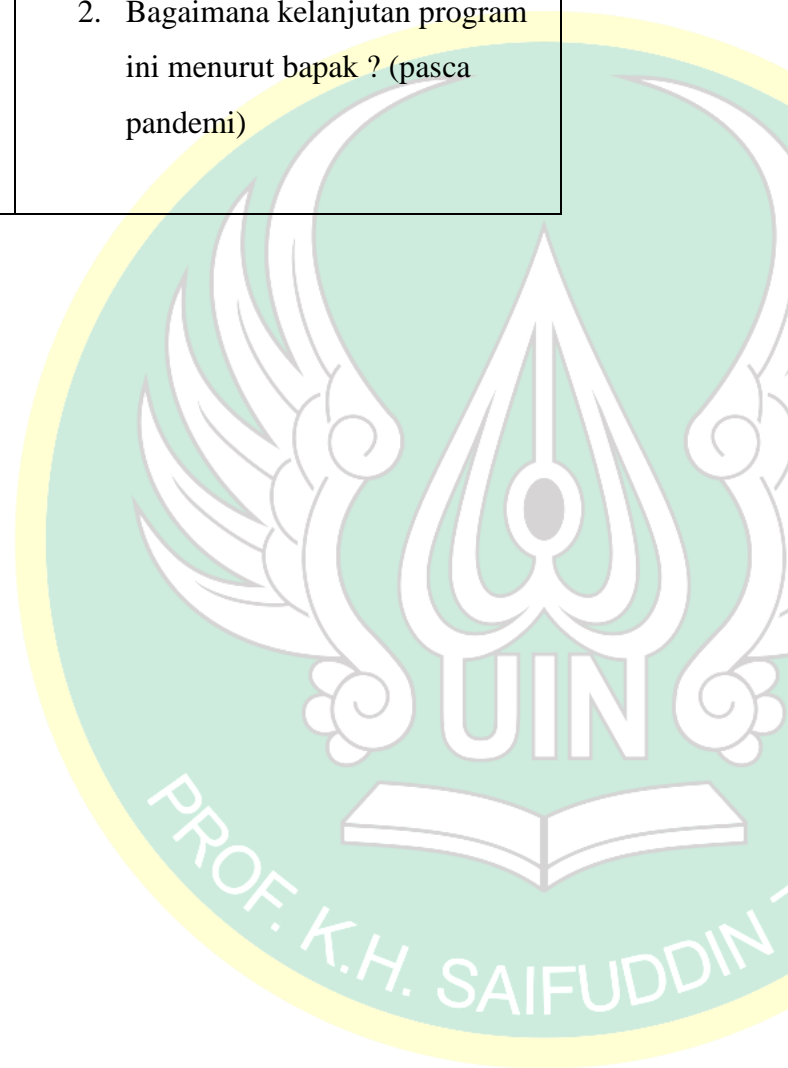
2.	Data prestasi siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah kejuaraan yang sudah diraih siswa MAN 4 Kebumen ? 2. Bidang apa saja yang sudah berhasil dijuarai ?
----	---------------------	---

b. Instrument Wawancara Saat Penelitian

No	Aspek	Butir Pertanyaan
1.	Profil lembaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan bapak menjadi kepala madrasah di sini ? 2. Apa visi dan misi bapak untuk MAN 4 Kebumen ini ? 3. Bagaimana tujuan berdirinya MAN 4 Kebumen ini ? 4. Apa yang melatar belakangi visi dan misi MAN 4 Kebumen ini ?
2.	Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatar belakangi bapak membuat program ekstrakurikuler ini ? 2. Apakah di sekolah sebelumnya bapak sudah menerapkan program ini ? dan bagaimana hasilnya ? 3. Bagaimana perbandingan hasil siswa di madrasah ini dengan sebelumnya ? 4. Bagaimana cara memilih guru pembimbing olimpiade ini ? 5. Kapan diadakan evaluasi program ini ?

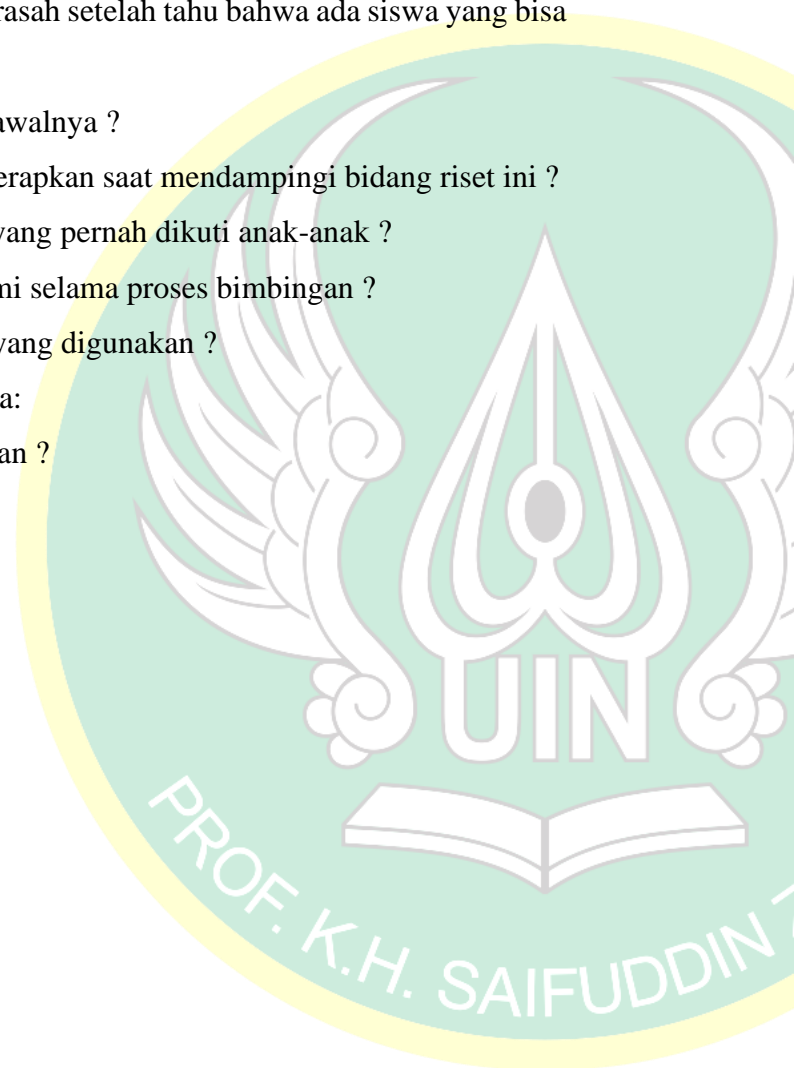
3.	Pandangan tentang <i>Grit</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana makna kesuksesan menurut bapak ? 2. <i>Mindset</i> apa yang ditekankan kepada siswa-siswanya selama ini ? 3. Menurut bapak, apakah guru-guru di sini sudah memiliki <i>grit</i> ? 4. Apakah siswa secara keseluruhan sudah memiliki <i>grit</i> ? 5. Bagaimana pandangan bapak tentang siswa berprestasi yang tidak memiliki cita-cita melanjutkan studi ?
4.	Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara memotivasi guru untuk semangat mendidik siswa supaya mau berprestasi ? 2. Bagaimana cara memotivasi siswa untuk semangat mendidik siswa supaya mau berprestasi ? 3. Adakah reward yang diberikan kepada siswa berprestasi ?
5.	Pandemi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran apa yang digunakan selama pandemi ini ? Alasannya memilih metode tersebut ? 2. Bagaimana cara melakukan bimbingan secara <i>online</i> ?

		<ol style="list-style-type: none">3. Apa yang menjadi faktor pendukung tercapainya program ini ?4. Apa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program ini ?
5.	Rencana Jangka panjang	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana rencana jangka Panjang untuk siswa berprestasi ini ?2. Bagaimana kelanjutan program ini menurut bapak ? (pasca pandemi)



PEDOMAN WAWANCARA GURU PEMBIMBING RISET

1. Bagaimana awal mula muncul banyak siswa berprestasi di MAN 4 Kebumen ini ?
2. Mengapa ibu mengajak anak-anak untuk mengikuti perlombaan ?
3. Apakah ada kesulitan dalam mengajak anak-anak disini ?
4. Apa langkah awal yang dilakukan ibu saat mencari anak yang minat di bidang kompetisi ?
5. Bagaimana hasil yang didapat dari kompetisi pertama ?
6. Bagaimana respon kepala madrasah setelah tahu bahwa ada siswa yang bisa mendapatkan juara ?
7. Bagaimana sistem bimbingan awalnya ?
8. Bagaimana langkah yang ibu terapkan saat mendampingi bidang riset ini ?
9. Kompetisi penelitian apa saja yang pernah dikuti anak-anak ?
10. Apa saja hambatan yang dialami selama proses bimbingan ?
11. Bagaimana sistem bimbingan yang digunakan ?
12. Contoh riset yang berhasil juara:
13. Pernahkah mengalami kegagalan ?



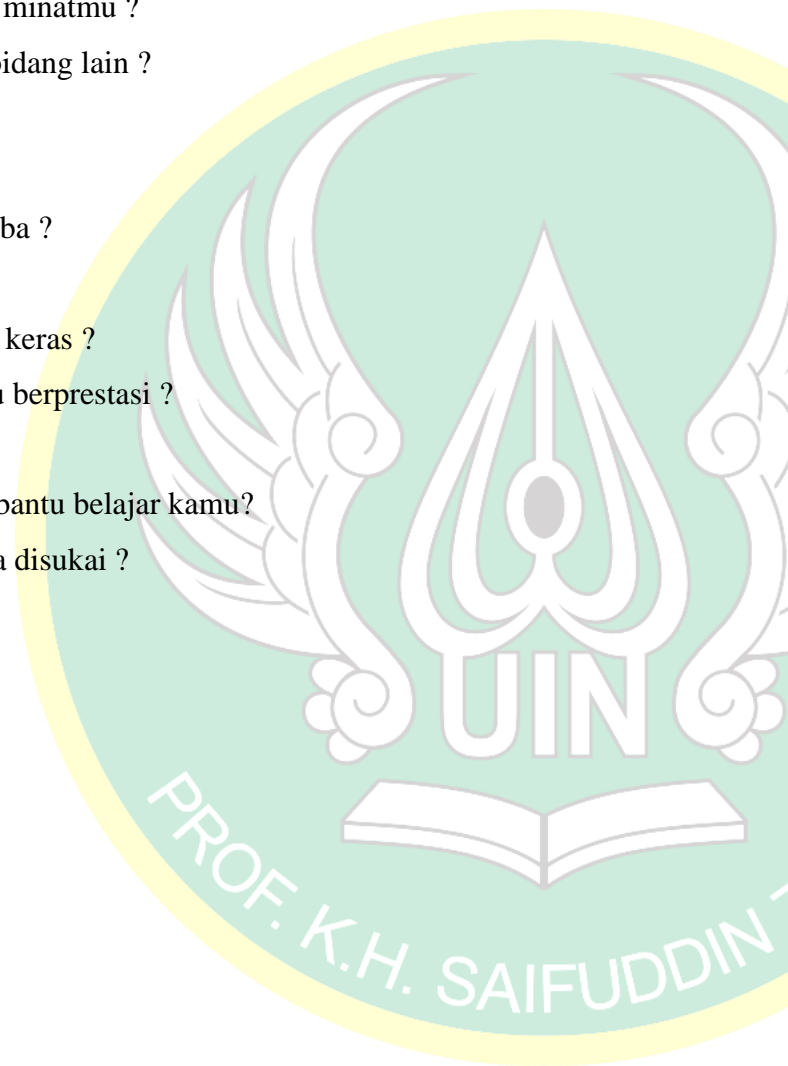
PEDOMAN WAWANCARA GURU PEMBIMBING OLIMPIADE

1. Bagaimana awal mula munculnya banyak siswa berprestasi ?
2. Apa yang membuat guru semangat membimbing anak ?
3. Motivasi apa yang diberikan kepada anak ?
4. Bagaimana sistem bimbingan yang diterapkan ?
5. Siapa saja yang menjadi pembimbing di olimpiade ini ?
6. Apa saja hambatan yang muncul selama bimbingan ?
7. Adakah *reward* bagi siswa yang berprestasi ini ?
8. Bagaimana respon orang tua selama ini ?
9. Adakah rencana jangka panjang untuk pengembangan program siswa berprestasi ?
10. Bagaimana respon kepala madrasah ?



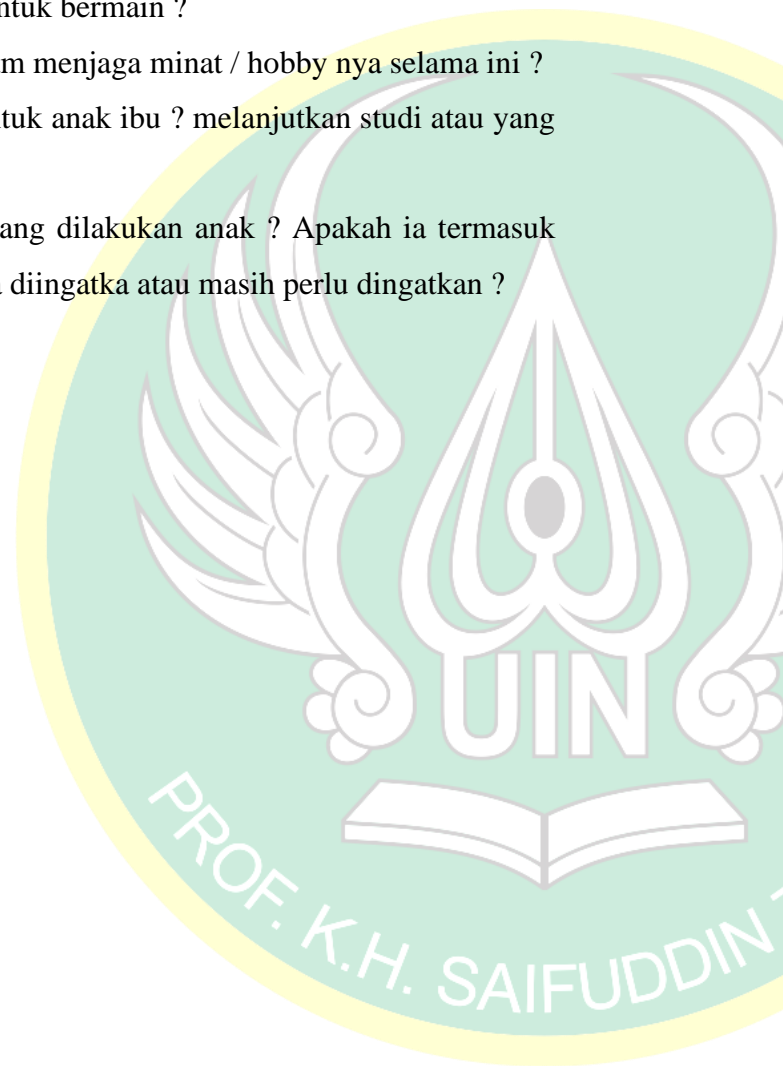
PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah kamu percaya bahwa kesuksesan ditentukan berdasarkan IQ dan bakat ?
2. Lingkungan belajar yang disukai dimana ?
3. Motivasi kamu ikut lomba di pandemic ini ?
4. Darimana motivasi terbesarmu untuk mengikuti lomba ?
5. Berapa jumlah prestasinya saat ini ?
6. Apa yang didapat dari lomba ?
7. Apakah kamu sudah menemukan minatmu ?
8. Apakah kamu suka juga dengan bidang lain ?
9. Cita-cita setelah dari madrasah ?
10. Apakah kamu punya rasa malas ?
11. Darimana tahu ada informasi lomba ?
12. Reward yang didapat ?
13. Kamu apa termasuk yang pekerja keras ?
14. Apakah orang tua menuntut kamu berprestasi ?
15. Dukungan orang tua ?
16. Adakah ritual khusus untuk membantu belajar kamu?
17. Adakah mata pelajaran yang tidka disukai ?
18. Benth dukungan guru kelas ?



PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Bagaimana perasaan ibu/ bapak ketika mengetahui bahwa anaknya mendapatkan juara ? bahkan tidak hanya satu ?
2. Bagaimana cara belajar anak selama di rumah ?
3. Apa saja bentuk dukungan orang tua selama ini ?
4. Apakah anak yang bersangkutan termasuk orang yang gigih ?
5. Apakah dulu dia memiliki banyak prestasi seperti saat ini ?
6. Bagaimana cara memotivasi anak ketika hampir menyerah ?
7. Apakah anak memiliki waktu untuk bermain ?
8. Apakah anak ibu konsisten dalam menjaga minat / hobby nya selama ini ?
9. Bagaimana rencana kedepan untuk anak ibu ? melanjutkan studi atau yang lain ?
10. Bagaimana ritual keagamaan yang dilakukan anak ? Apakah ia termasuk anak yang rajin beribadah tanpa diingatkan atau masih perlu diingatkan ?



*Lampiran 3. Hasil Wawancara***HASIL WAWANCARA 1**

Narasumber	: Muhammad Siswanto
Status	: Kepala Madrasah
Hari, Tanggal	: Selasa, 4 Januari 2022
Tempat	: MAN 4 Kebumen
Waktu	: 13.00-selesai WIB

1. Sejak kapan bapak menjadi kepala madrasah di sini ?

Sejak 18 Januari 2021. Serah teriman jabatan akhir Januari.

2. Apa visi dan misi bapak untuk MAN 4 Kebumen ini ?

Secara prinsip pribadi, ketika saya diberi amanah menjadi kepala madrasah. Saya ingin madrasah itu menjadi madrasah yang berprestasi, itu nawaitu saya ketika diberi amanat oleh negara. Madrasah itu saya upayakan menjadi madrasah berprestasi. Itupun saya terapkan ketika saya menjadi kepala di MTs Negeri Kebumen. Dulu ketika saya menjadi kepala di sana, langsung bisa mengalahkan SMP Negeri 1 Kebumen. Alhamdulillah, bisa menjadi MTs 2019 nilai UN-nya tertinggi se-Indonesia. Kalau saya lihat potensi MAN 4 Kebumen ini memiliki potensi yang luar biasa. Saya sebagai kepala madrasah bukan menjadi orang yang pintar, tapi memanfaatkan potensi yang ada. Saya melihat ada beberapa guru yang pintar di bidang riset yang itu akhirnya saya kembangkan. Salah satu indikator menjadi Marasah Mendunia adalah mampu memenangkan kompetisi-kompetisi internasional. Nah itu yang saya lihat di MAN 4, guru-gurunya. Kolaborasi guru-guru yang pintar riset, Bahasa Inggris, itu dikolaborasikan. Saya lihat juga ada bapak ibu guru yang pintar digital. Sehingga pada Maret 2021 saya buka kelas digital. Ini adalah satu-satunya MAN di Jawa Tengah yang pertama kali me-launching kelas digital. Kemudian oleh Pak Kabid ini dijadikan sebuah program sehingga setiap Madrasah Aliyah Negeri harus memiliki kelas digital. Artinya, MAN 4

Kebumen sudah selangkah lebih maju lagi. Robotik juga kita kembangkan dan bisa juara dan diundang ke Jakarta.

3. Apa yang melatar belakangi bapak membuat program ekstrakurikuler akademik ?

Begitu saya masuk, saya koordinasi dengan Waka Kesiswaan. Kita harus membuat proposal dalam rangka untuk mencapai prestasi di madrasah. Maka waktu itu saya sampaikan ke Bu Asmara, target kita yang harus kita kembangkan adalah research. Riset, kompetisi sains, dalam rangka mempersiapkan kejuaraan-kejuaraan siswa.

4. Apakah di sekolah sebelumnya bapak sudah menerapkan program ini ? dan bagaimana hasilnya ?

Iya, dengan ekskul ini sudah diprogramkan. Bahkan ada mata pelajaran riset. Sehingga mendapatkan SK sebagai Madrasah Riset. Sekarang di MAN 4 di muatan local juga sudah ada mata pelajaran riset. Kami sedang mempersiapkan Madrasah Berbasis Riset. Proposal sudah kita ajukan ke Kementerian Agama.

5. Bagaimana cara memilih guru pembimbing olimpiade ini ? Kriterianya guru yang seperti apa ?

Untuk hal ini, saya selalu komunikasi dengan wakil kepala. Karena saya orang baru di sini, saya menunjuk guru-guru tersebut.

6. Kapan diadakan evaluasi program ini ?

Saya melakukan evaluasi dengan wakil kepala, kepala TU, bendahara DIPA, dan Komite setiap Jum'at. Kita juga adakan Mujahadah. Sebelumnya itu, saya melakukan evaluasi kemudian diadakan pembinaan. Evaluasi itu dilaksanakan insidental sesuai keadaan.

7. Bagaimana makna kesuksesan menurut bapak ?

Kesuksesan itu ketika semua bapak ibu guru, semua anak kita mampu mengembangkan potensi secara maksimal dan mendapatkan prestasi sesuai kemampuannya. Bagi saya, sukses bukan milik kepala madrasah tapi milik bersama.

8. Mindset apa yang ditekankan kepada siswa-siswanya selama ini ?

Saya selalu menekankan kepada anak untuk berprestasi di bidang apapun, baik akademik maupun non-akademik. Kalau semua anak ini memiliki ghirah yang sama maka nanti madrasah kita ini akan menjadi madrasah yang berprestasi.

9. Menurut bapak, apakah guru-guru di sini sudah memiliki *grit* ?

Menurut saya semua sudah memiliki semangat, walau mungkin suatu waktu semangat itu melemah, yaitu manusiawi. Tapi secara umum rata-rata memiliki semangat. Tidak mungkin kan, kita bisa mencapai hasil seperti ini kalau dari gurunya.

10. Apakah siswa secara keseluruhan sudah memiliki *grit* ?

Semua semangat, walau ada beberapa yang tidak. Dan terus saya tekankan

11. Bagaimana pandangan bapak tentang siswa berprestasi yang tidak memiliki cita-cita melanjutkan studi ?

Kita kan tidak bisa memaksakan anak untuk melanjutkan studi atau bekerja. Tapi saya terus tekankan kepada teman-teman guru untuk terus memotivasi anak yang berprestasi itu untuk melanjutkan studi. Karena sangat disayangkan. Tapi jika memang background keluarga seperti orang tua, seperti itu, kita sedang menyiapkan Madrasah Berketerampilan. Yang sedang kita ajukan adalah Tata Busana, Multimedia, dan Tata Boga. Saya sudah MoU dengan perusahaan Korea. Jika nanti ada siswa sini yang ingin bekerja bisa langsung di link-kan kesana. Saya itu juga punya keinginan bagi anak-anak yang ingin melanjutkan tapi tidak memiliki biaya itu kita akan MoU dengan perguruan tinggi yang memberikan kesempatan mahasiswanya untuk bisa dengan bekerja. Itu sedang saya rencanakan, peruruan tingi mana yang bisa bekerjasama untuk itu.

12. Bagaimana cara memotivasi guru untuk semangat mendidik siswa supaya mau berprestasi ?

Setiap pembinaan saya selalu menekankan kepada bapak ibu guru itu bukan hanya bekerja untuk maisyah. Tapi bekerja untuk ridho-Nya Allah. Artinya, nilai-nilai spiritual itu harus melandasi semua bapak ibu karyawan dalam bekerja. Maka jika nilai itu melekat dalam diri kita, maka dengan

sendirinya muncul kesadaran. Rejeki kita tidak akan mendapatkan keberkahan jika tidak dilandasi itu. Karena percuma bekerja mendapatkan uang banyak tapi tidak berkah. Saya menggunakan manajemen religious. Justru dengan pendekatan itu lebih menyentuh. Karena setiap manusia memiliki keinginan yang sama untuk masuk surga. Ending ini yang akan menjadi penyemangat dalam bekerja. Jadi setiap tidak ada saya, bapak ibu guru tetap bekerja sebagaimana biasanya.

13. Bagaimana cara memotivasi siswa untuk semangat menjadi siswa berprestasi ?

Kalau anak-anak itu kan yang diinginkan masa depan yang baik. Nah masa depan yang baik dan cemerlang itu diawali dengan prestasi yang baik. Prestasi akademik adalah prestasi yang berhubungan dengan akademik atau mata pelajaran. Non akademik ya di selain itu. Kedua, saya selalu tekankan bahwa kita punya potensi. Kita tidak kalah dengan sekolah-sekolah favorit. Intinya kalau kita semangat Allah akan beri jalan untuk kita. Kita millennial memiliki kesempatan dan potensi yang sama. Apalagi bapak ibu guru yang ada, kan dulu dari bangku kuliah yang sama. Kenapa berbeda ketika di lapangan ?

14. Adakah reward yang diberikan kepada siswa berprestasi ?

Ada. Dengan segala keterbatasan kita memberikan reward. Jika madrasah tidak bisa mencukupi, saya ambil dari kantong sendiri sebisa wujud apresiasi saya kepada mereka.

15. Metode pembelajaran apa yang digunakan selama pandemi ini ? Alasannya memilih metode tersebut ?

Untuk anak-anak yang mengikuti lomba itu training langsung di madrasah. Tetapi ada kalanya kita juga melakukan pembinaan secara daring. Contohnya saat bekerjasama dengan LIPI Jakarta. Dari sana menyampaikan materinya secara daring didampingi dari LIPI. Termasuk dalam bidang robotic kita mendapat bimbingan dari LIPI.

16. Bagaimana cara melakukan bimbingan secara online ?

Kalau pembinaan banyakan secara langsung oleh pembina. Karena dalam rangka mempersiapkan kompetisi.

17. Apa yang menjadi faktor pendukung tercapainya program ini ?
Pertama, Potensi dari bapak ibu guru dan anak yang baik. Kedua, Semangat dari anak yang baik. Ketiga, Dukungan perhatian dari wakil kepala yang sangat konsen. Keempat, Karyawan yang mendukung.
18. Apa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program ini ?
 - a. *Dari sisi finansial, kita memang lemah. Karena kita termasuk termurah di dunia, jika dibanding madrasah yang lain.*
 - b. *Kadang-kadang anak itu semangatnya melemah.*
19. Bagaimana rencana jangka panjang untuk siswa berprestasi ini ?
Untuk mereka yg di kelas 1,2, terus kita bombing. Nah untuk kelas 3 kita arahkan untuk melanjutkan ke PT. dengan harapan di PT nanti bisa mengembangkan potensinya secara maksimal.
20. Bagaimana kelanjutan program ini menurut bapak ? (pasca pandemi)
Capaian prestasinya setelah pandemi harapannya malah lebih baik lagi. Karena pembinaan semakin maksimal.
21. Apakah siswa yang masuk ke dalam 10 besar berpotensi sukses lebih besar ?
Kalau saya punya keoptimisan begitu. Karena mereka memiliki peluang suksesnya lebih baik. Nanti bisa mengembangkan prestasinya di berbagai bidang. Tapi itu ya kembali ke anaknya masing-masing. Apakah mau tetap berusaha atau berhenti setelah mendapat sekian capaian prestasinya.

HASIL WAWANCARA 2

Narasumber : Mufita
Jabatan : Guru Pembimbing Riset
Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Desember 2021
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : MAN 4 Kebumen

14. Bagaimana awal mula muncul banyak siswa berprestasi di MAN 4 Kebumen ini ?

Pak Sis ini membawa angin segar bagi madrasah kita. Beliau fokus ke bidang prestasi. Berbeda dengan kamad sebelumnya, yang fokus dengan pembangunan insfrastruktur. Dan beliau ini lebih fokus ke bidang prestasi anak-anak dan juga gurunya. Karena didorong oleh pemimpin yang demikian, jadi bisa seperti ini.

15. Mengapa ibu mengajak anak-anak untuk mengikuti perlombaan ?

Saya emang suka ke hal-hal yang berbawu kompetisi.

16. Apakah ada kesulitan dalam mengajak anak-anak disini ?

Jelas. Karena anak-anak sini secara akademik kurang. Tapi saya tetap percaya setiap anak memiliki keunggulan masing-masing. Dilipihlah anak-anak yang menyukai bidangnya masing-masing.

17. Apa langkah awal yang dilakukan ibu saat mencari anak yang minat di bidang kompetisi ?

Saya membuat google form . “Apakah mereka suka menulis ? Apakah kamu kepoan ?..”. Setelah ada beberapa yang mengisi, terus saya ajak kumpul. Kemudian saya kasih informasi tentang menulis dan esai. Pada saat itu tidak ada event. Dan tidak ada anak-anak yang ikut event. Kemudian saya ajak untuk ikut event yaitu esai.

18. Bagaimana hasil yang didapat dari kompetisi pertama ?

Alhamdulillah, dari tim kita, 4 anak lolos semua. Nah saat itu ada satu tim yang langsung juara satu. Yaitu bidang sosial. Sejak saat itu guru-guru pun

tidak menyangka dan banyak yang bertanya. Ko bisa juara, itu apa ?. Akhirnya, saya berkolaborasi bersama Bu Diah. Okelah mba, kita terkenal banyak anak yang nakal-nakal, tapi kita fokus aja sama yang mau berprestasi. Biar yang nakal-nakal urusannya Bu Meilani (Guru BK). Akhirnya, Bu Diah fokus ke bidang olimpiade dan saya ke riset.

19. Bagaimana respon kepala madrasah setelah tahu bahwa ada siswa yang bisa mendapatkan juara ?

Pak kepala memberi instruksi kepada wakil kurikulum untuk nge-drill anak-anak supaya berprestasi. Bukan hanya anaknya, tapi gurunya juga. Pertama wakil kurikulum memberikan motivasi kepada guru-guru untuk bersama-sama semangat mendidik siswa supaya berprestasi. Melihat peluang yang ada bahwa dimasa pandemi ini banyak perlombaan yang online dan gratis. Berbeda dengan lomba offline yang memakan banyak biaya, jadi kita manfaatkan pandemi ini. Setelah gurunya, dikumpulkanlah semua siswa. Ada satu anak yang menjadi pentolan juara, yaitu mba Dea yang berhasil mendapatkan medali emas di bidang geografi. Hal ini yang semakin membakar semangat anak-anak untuk berprestasi.

20. Bagaimana sistem bimbingan awalnya ?

Bu Diah itu biasa ngoprak-oprak anak supaya bimbingan. Bimbinganya itu ndak setiap mau ada event saja. Tapi rutin setiap pekan. Event pun kami yang mencarikan. Kita beri bekal kepada anak-anak sebagaimana menyuapkan nasi. Tapi sekarang semuanya sudah ndak seperti itu. Anak-anak sudah terbiasa dengan kompetisi dan bisa sendiri mencari event. Malah seringnya kita sebagai guru yang ndak tahu kalau ada anak yang menang. Yang dulu peurunggu-perunggu, sekarang sudah bisa mencapai emas, internasional juga.

21. Bagaimana langkah yang ibu terapkan saat mendampingi bidang riset ini ?

Pertama, saya kenalkan anak-anak kepada esai. Anak mengira, esai adalah menjawab soal rum 2 yang biasa ada di soal ujian. Tapi kemudian saya beri tahu, bahwa esai itu bukan seperti itu. Esai itu ya narasi tulisan. Kedua,

setelah semuanya paham apa itu esai saya lanjut mengenalkan karya tulis ilmiah. Ketiga, saya tingkatkan lagi ke penelitian yang sebenarnya.

22. Kompetisi penelitian apa saja yang pernah diikuti anak-anak ?

Alhamdulillah, hamper semua kompetisi sudah kami ikuti. Mulai dari KOPSI, itu yang punya Kemendikbud. Kemudian LIPI, dan MAIRES dari Kemenag. Dan kompetisi yang diadakan universitas-universitas setiap bulan pasti ada.

23. Apa saja hambatan yang dialami selama proses bimbingan ?

Anak-anak sini itu sukanya bermain. Ya sewajarnya anak-anak. Kalau kumpul pun tidak mengerjakan. Anak-anak itu ndak bisa ditekan dan ndak bisa dijorkan. Modelnya harus ditemani, dan kalau ada pertanyaan saya harus bisa menjawab. Itu yang saya masih belajar banyak yaitu mengelola emosi anak. Kedua, background saya yang sosiologi tapi

24. Bagaimana sistem bimbingan yang digunakan ?

Pertama anak-anak saya kasih tugas mencari masalah. Kemudian membuat pertanyaan minimal 50. Ada yang mengeluh dan meminta diturunkan 10 saja. Tapi saya tetap tegaskan 50, meski tidak semuanya terpakai. Tapi itu adalah bagian dari proses berpikir. Saya kasih clue-nya terlebih dulu kepada anak-anak.

25. Contoh riset yang berhasil juara:

Ada satu riset yang benar-benar kami jalani dengan penuh tantangan. Yaitu tentang obat hama untuk kutu kebul di daun jambu biji.

26. Pernahkah mengalami kegagalan ?

Ya, kita pernah gagal di MAIRES.

HASIL WAWANCARA 3

Narasumber : Bu Diah Erni
Hari, Tanggal: Senin, 27 Desember 2021
Jabatan : Guru Pembimbing Olimpiade
Waktu : 18.30 WIB
Tempat : Tunjungseto, Sempor, Kebumen

11. Bagaimana awal mula munculnya banyak siswa berprestasi ?

Awalnya kan ada eksul akademik. Terus kan dibuatkan SK. Dari pembimbingnya, dan saya salah satu pembimbingnya. Pertama itu kan belum banyak event. MOC sejenis Latihan buat KSM. Tapi di perjalanannya semakin hari semakin banyak dari. Itu perintah langsung dari kepala. Awalnya yang ikut sedikit. Hanya untuk membidik KSM, tapi sekarang kan event-nya banyak jadi lebih banyak yang ikut.

12. Apa yang membuat guru semangat membimbing anak ?

Ibarat menanam padi, tugas kita adalah merawat padi. Meski banyak rumput, kita kan menanamnya padi, ya harus lebih menonjol.

13. Motivasi apa yang diberikan kepada anak ?

Motivasi lebih ke spiritual. Ini loh, ada temenmu yang bermasalah. Kamu ini sebenarnya bisa, yak amu harus tonjolkan. Motivasi tidak ke arah spiritual karena jika dengan motivasi material, jika anak itu tidak berhasil mendapat itu akan patah semangat. Tapi jika niatnya diluruskan, niatnya memajukan madrasah kita dan berusaha meninggalkan jejak yang baik maka semangat akan tetap terjaga. Jadi lebih ke kontribusi apa yang kita Sudah berikan kepada madrasah ini. Karena pernah ada reward untuk anak begitu mendapatkan juara

14. Bagaimana sistem bimbingan yang diterapkan ?

Lebih ke mandiri. Tapi kalo mau ada event kya KSM, ya disiapkan. Karena ini eskul, harapannya kalua tidak ada pembimbing pun harus terus berjalan.

15. Siapa saja yang menjadi pembimbing di olimpiade ini ?

Bu Sufi, Pak Bagaskara, Bu Fitria. Yang sudah dapat tugas membimbing ya kita laksanakan.

16. Apa saja hambatan yang muncul selama bimbingan ?

Mereka yang tergabung disini rata-rata memiliki semangat. Mungkin pas bimbingan tidak semuanya bisa, ada yang berhalangan hadir. Kalau ada anak males, ya udah ndak usah berangkat. Masalah ndak paham-paham ya ndak apa-apa. Saya bukan orang yang oriented hasil banget. Kalau kamu sudah berusaha ya sudah. Mudah-mudahan Allah yang kasih balasan. Awalnya milih anak-anak yang juara 1-3 di kelas. Tapi makin kesini, yang minat semakin banyak. Dan jika mau ada KSM dan sejenisnya, baru kita bombing intensif. Ada yang dapat satu, ah sudah dapat juga ndak ikut lagi lah.

17. Adakah reward bagi siswa yang berprestasi ini ?

Ada.

18. Bagaimana respon orang tua selama ini ?

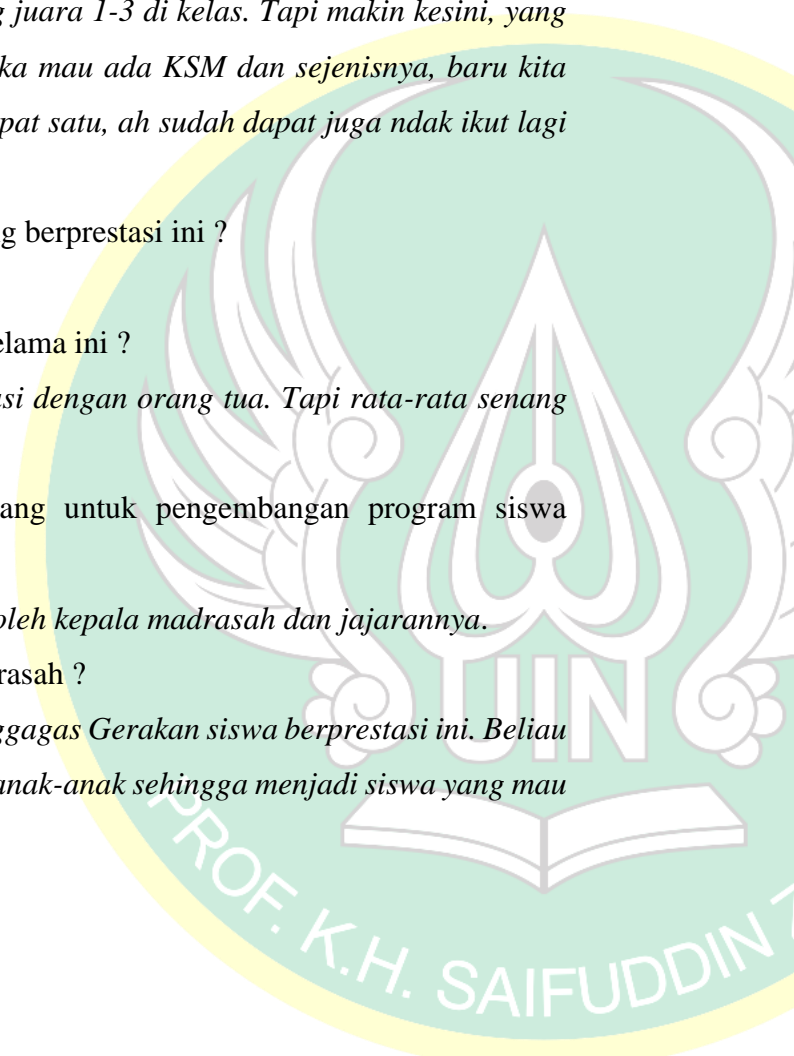
Tidak begitu banyak komunikasi dengan orang tua. Tapi rata-rata senang anaknya mendapatkan prestasi.

19. Adakah rencana jangka panjang untuk pengembangan program siswa berprestasi ?

Tentu ada. Sedang dirancang oleh kepala madrasah dan jajarannya.

20. Bagaimana respon kepala madrasah ?

Justru bapak kepala yang menggagas Gerakan siswa berprestasi ini. Beliau antusias dan aktif mendukung anak-anak sehingga menjadi siswa yang mau berprestasi.



HASIL WAWANCARA 4

Narasumber : Dea Aulia
Status : Siswa
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 Desember 2021
Tempat : MAN 4 Kebumen
Waktu : 10.04 WIB

19. Apakah kamu percaya bahwa kesuksesan ditentukan berdasarkan IQ dan bakat ?

Saya tidak percaya. Karena saya lebih percaya dengan usaha dan do'a.

20. Lingkungan belajar yang disukai dimana ?

Enakan dirumah. Yang sunyi.

21. Motivasi kamu ikut lomba di pandemic ini ?

Karena keinginan sendiri.

22. Darimana motivasi terbesarmu untuk mengikuti lomba ?

Yang penting niatnya. Kalau dikasih motivasi banyak tapi dari diri sendiri tidak niat ya sama aja, ndak bisa.

23. Berapa jumlah prestasinya saat ini ?

14 emas.

24. Apa yang didapat dari lomba ?

Pengalaman. Dapat temen yang sama-sama ambis. Ketemu teman-teman se Indonesia meskipun online.

25. Apakah kamu sudah menemukan minatmu ?

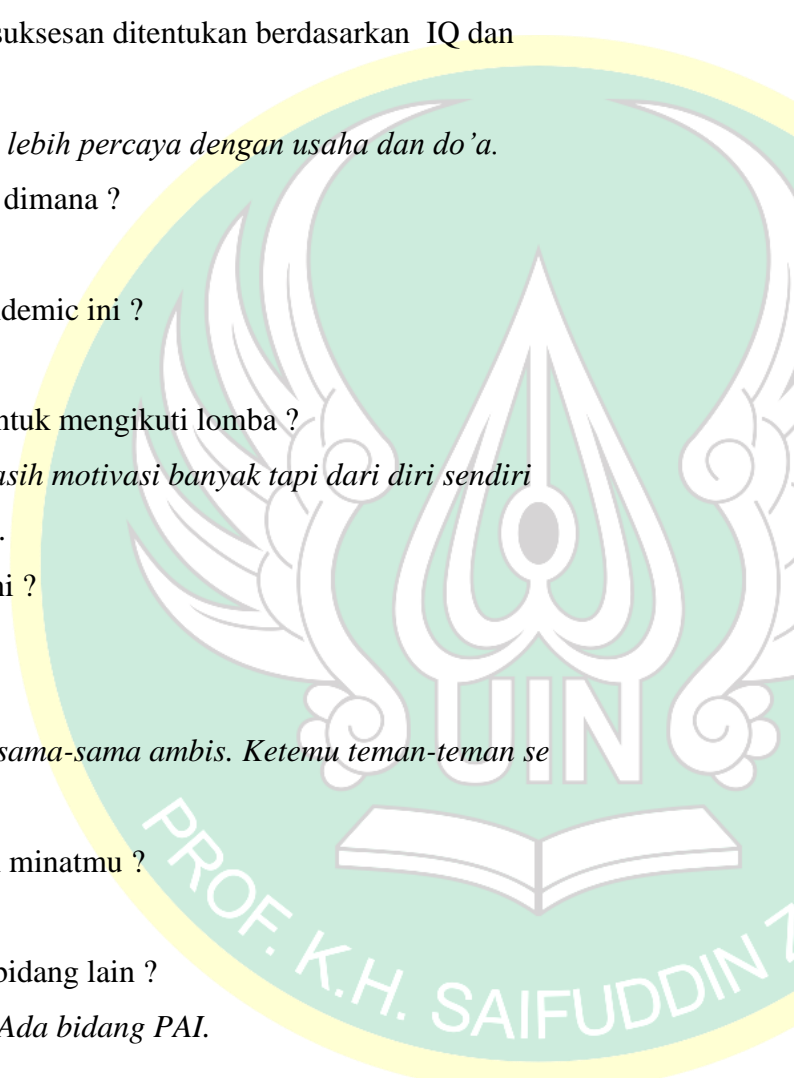
Ya, di bidang sosial. Geografi

26. Apakah kamu suka juga dengan bidang lain ?

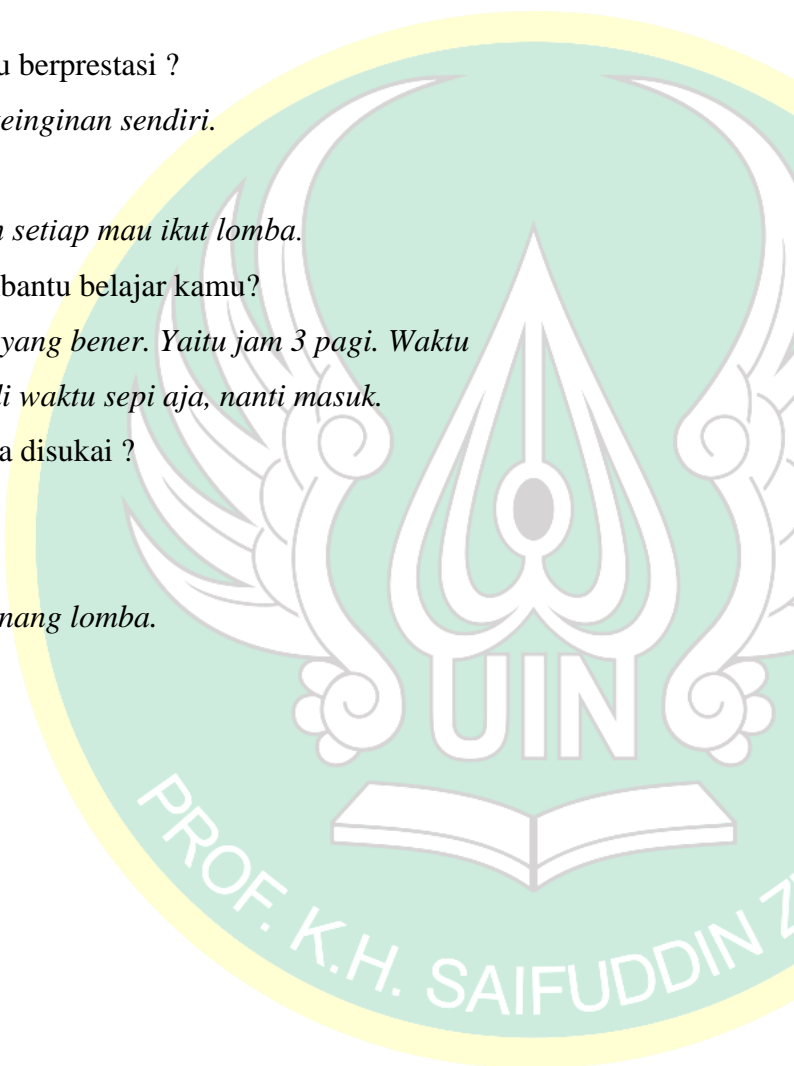
Saya juga mencoba bidang lain. Ada bidang PAI.

27. Cita-cita setelah dari madrasah ?

Kurang minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena masih bingung mau kemana.



28. Apakah kamu punya rasa malas ?
Ndak ada mba. Cuma sekarang pengen istirahat dulu. Karena biasanya setiap Ahad pasti ada jadwal olimpiade. Dari jam 8-10.
29. Darimana tahu ada informasi lomba ?
Dulu dikasih. Sekarang udah aktif cari sendiri.
30. Reward yang didapat ?
Dari penyelenggara dikirim piagam juara 1-3. Medali dari penyelenggara . sekolah membelikan medali.
31. Kamu apa termasuk yang pekerja keras ?
Iya, sepertinya.
32. Apakah orang tua menuntut kamu berprestasi ?
Tidak pernah. Karena juara itu keinginan sendiri.
33. Dukungan orang tua ?
Semangat dan do'a. Meminta ijin setiap mau ikut lomba.
34. Adakah ritual khusus untuk membantu belajar kamu?
Sholat tahajud. Belajar di waktu yang bener. Yaitu jam 3 pagi. Waktu sebelum shubuh. Waktu lain itu di waktu sepi aja, nanti masuk.
35. Adakah mata pelajaran yang tidka disukai ?
Matematika. Yang itung-itungan.
36. Bntk dukungan guru kelas ?
Dengan membuat flyer setiap menang lomba.



HASIL WAWANCARA 5

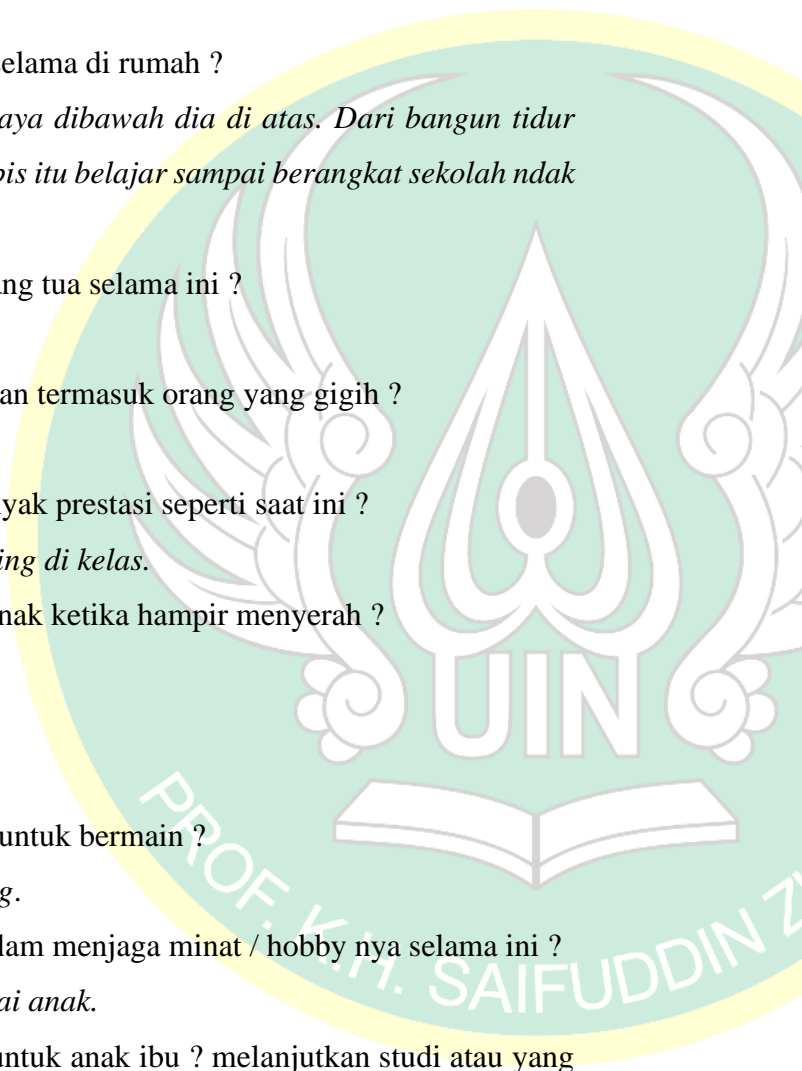
Narasumber : Ibu Siti Nur Khotimah

Status : Orang Tua

Hari, Tanggal : Rabu, 29 Desember 2021

Tempat : Desa Nogoraji, RT 05 RW 02, Buayan, Kebumen

1. Bagaimana perasaan ibu/ bapak ketika mengetahui bahwa anaknya mendapatkan juara ? bahkan tidak hanya satu ?
Alhamdulillah senang.
2. Bagaimana cara belajar anak selama di rumah ?
Mboten ngertos. Selama ini saya dibawah dia di atas. Dari bangun tidur jam 3 terus sholat tahajud, habis itu belajar sampai berangkat sekolah ndak tidur lagi.
3. Apa saja bentuk dukungan orang tua selama ini ?
Ya semangat terus belajar.
4. Apakah anak yang bersangkutan termasuk orang yang gigih ?
Ya, kadang ngeluh.
5. Apakah dulu dia memiliki banyak prestasi seperti saat ini ?
Iya dari dulu pasti dapet ranking di kelas.
6. Bagaimana cara memotivasi anak ketika hampir menyerah ?
Tidak pernah saya
7. Organisasi yang diikuti ?
Osis, Rohis.
8. Apakah anak memiliki waktu untuk bermain ?
Ada dulu, tapi sekarang jarang.
9. Apakah anak ibu konsisten dalam menjaga minat / hobby nya selama ini ?
Saya ndak tau apa yang disukai anak.
10. Bagaimana rencana kedepan untuk anak ibu ? melanjutkan studi atau yang lain ?
Ya, kerja saja. Kita kan ngga mampu.



HASIL WAWANCARA 6**Narasumber : Bapak Yatiman dan Kuat Mujiati****Status : Orang Tua****Hari, Tanggal : Selasa, 29 Desember 2021****Tempat : Desa Kuwaru, Rt 02 Rw 03. Kec. Kuwarasan, Kab. Kebumen****Waktu : 13.00-selesai**

1. *Bagaimana perasaan ibu ketika mengetahui bahwa anaknya mendapatkan juara ?* Alhamdulillah, tentu senang banget. Saya sampai heran ya, karena ndak tau kalo anaknya ikut lomba. Tau-tau menang. (Sambil meneteskan air mata).
2. *Bagaimana cara belajar anak selama di rumah ?*
Belajarnya fokus, di kamar terus. Kalau saya mau masuk pun harus ketuk pintu terlebih dahulu. Belajar di tempat sepi, kadang musikan kalua bosan. Belajar sendiri, tidak diperintah.
3. *Apa saja bentuk dukungan orang tua selama ini ?*
Dana sekolah. Mendukung semua bidang minat anak dan tidak memaksa kehendak. Menyediakan kebutuhan saja.
4. *Apakah anak yang bersangkutan termasuk orang yang gigih ?*
Ya. Dia bertanyanya ke kakaknya.
5. *Apakah dulu dia memiliki banyak prestasi seperti saat ini ?*
Iya. Dari SD sudah juara satu terus.
6. *Bagaimana cara memotivasi anak ketika hampir menyerah ?*
Terus memotivasi supaya fokus, berdo'a, jangan minder sama teman-teman. Walau kita miskin. Tetap menghargai sama teman-teman. Menghormati guru.
7. *Apakah anak memiliki waktu untuk bermain ?*
Tidak memiliki.
8. *Apakah anak ibu konsisten dalam menjaga minat / hobby nya selama ini ?*
Ya.

9. *Bagaimana rencana kedepan untuk anak ibu ? melanjutkan studi atau yang lain ?*

Melanjutkan studi di Prodi Biologi.

10. *Bagaimana ritual keagamaan yang dilakukan anak ? Apakah ia termasuk anak yang rajin beribadah tanpa diingatkan atau masih perlu diingatkan ?*

Rajin. Sholat shubuh saja duluan dia.

11. *Apakah mengikuti organisasi di madrasah ?*

Tidak.



HASIL WAWANCARA 7

Narasumber : Sri Nurhayati
Status : Orang Tua
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 Desember 2021
Tempat : Gazebo MAN 4 Kebumen
Waktu : 10.00-selesai

1. Bagaimana perasaan ibu/ bapak ketika mengetahui bahwa anaknya mendapatkan juara ? bahkan tidak hanya satu ?
Alhamdulillah ya, berkat semua guru-guru pembimbing, dekat dengan anak-anak pinter-pinter jadi bisa ikut ketularan pinter.
2. Bagaimana cara belajar anak selama di rumah ?
Dia ndak pernah keliatan belajar. Dia itu selalu di dalam kamar. Mungkin kalua diluar malu, jadi belajar selalu di kamar.
3. Apa saja bentuk dukungan orang tua selama ini ?
Selalu mendukung, mensupport, mendukung buat anak.
4. Apakah anak yang bersangkutan termasuk orang yang gigih ?
Sebetulnya biasa aja. Ndak terlalu gigih, lebih banyakan diem. Ndka tau deh, kalua di rumah begitu. Ndak tau kalua sama temen-temen.
5. Apakah dulu dia memiliki banyak prestasi seperti saat ini ?
Tinggal di Serang, almarhum ayah jadi Pemda di Banten. Alhamdulillah iya juga. Tapi tidak termasuk yang paling tinggi.
6. Bagaimana cara memotivasi anak ketika hampir menyerah ?
Nada ndak pernah bilang nyerah.
7. Apakah anak memiliki waktu untuk bermain ?
Ndak pernah main. Main Cuma sama temen sekolah dan itu pun untuk belajar. Sampai sekarang Cuma liat dia main sama temen lama kalua untuk belajar saja. Tapi sosialisasi tetep dengan remaja masjid.
8. Apakah anak ibu konsisten dalam menjaga minat / hobby nya selama ini ?

Bunda selalu mensupport, kalau sudah tertarik ke satu bidang lebih baik didalami.

Sejak kecil Nada suka nyanyi Inggris. Sejak SMP juga ikut pembelajaran di Jatijajar.

9. Bagaimana rencana kedepan untuk anak ibu ? melanjutkan studi atau yang lain ?

Dede ikut Bunda.

10. Bagaimana ritual keagamaan yang dilakukan anak ? Apakah ia termasuk anak yang rajin beribadah tanpa diingatkan atau masih perlu diingatkan ?

Ibadah masih perlu diingatkan. Terutama sholat Shubuh. Kalau di sekolah sholat. Tapi di rumah begitu.



DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Kepala Madrasah



Wawancara Bersama Guru Pendamping Olimpiade



Wawancara Bersama Guru Pendamping Riset





Wawancara Bersama Orang Tua Amalia



Wawancara Bersama Orang Tua Sintya



Wawancara Bersama Orang Tua Sasih



Wawancara Bersama Orang Tua Arina





Hasil Prestasi Akademik Guru dan Siswa MAN 4 Kebumen





Bimbingan olimpiade



Kegiatan Motivasi oleh Kepala Madrasah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Yuliana
2. NIM : 1817402130
3. Tempat, Tgl. Lahir : Kebumen, 6 Mei 1999
4. Alamat Rumah : Tunjungseto, 04/05, Sempor,
Kebumen, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Mujahidin
6. Nama Ibu : Tunisah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 4 Tunjungseto, tahun lulus : 2011
 - b. SMP Negeri 1 Sempor, tahun lulus : 2014
 - c. MA Negeri 4 Kebumen, tahun lulus : 2017
 - d. S1, tahun masuk : 2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

C. Prestasi Akademik

1. Duta Perpustakaan Tahun 2019/2020.
2. Presenter di The 4th *Borneo Undergraduate Academic Forum* 2019 di IAIN Samarinda.
3. Penulis di *International Conference on Teaching Education and Social Studies* UNISNU Jepara Tahun 2020.
4. Penulis di Buku Pendidikan Era Disrupsi Tahun 2020.
5. Penulis di Buku Pendidikan Indigeneous Indonesia Tahun 2020.
6. Finalis Lomba Karya Tulis Ilmiah Pekan Riset Ilmiah Mahasiswa (PRISMA) Universitas Mataram 2020.
7. Penulis Novel Asmara Santri Professor.
8. Penulis Buku Diary Santri Covid.

9. Cendekiawan BAZNAS terbaik Kategori Prestasi Tahun 2021.

D. Karya Ilmiah

1. Peran Pendidikan Inklusi dalam Membangun Karakter Grit dan Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus.
2. Pendidikan Berbasis *Agroforestry* (Wanatani) Wujud Inovasi Pendidikan di Era Disrupsi.
3. Tantangan Pondok Pesantren Salaf di Tengah Pandemi Covid-19.
4. *Self-Regulation Of Qur'an Memorizers In Pesantren Salaf In The Millennial Era (A Phenomenological Study At Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto)*.
5. Pemodelan Program Inkubator Bisnis Bagi Organisasi Kepemudaan Islam Untuk Pengembangan Produk Unggulan Perdesaan.

E. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Remaja Karang Jambu.
2. Komunitas Kertas Putih.
3. Komunitas Kepenulisan PAI.

